

**NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM FILM ANIMASI *WALT DISNEY "MOANA"*
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
BAGI SISWA SD/MI**

SKRIPSI



OLEH

AULIA NUR HARIYANTI

NIM. 210617189

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Hariyanti, Aulia Nur. 2021. *Nilai-nilai Patriotisme dalam Film Animasi Walt Disney “Moana” dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa SD/MI.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Kata kunci: Nilai-nilai Patriotisme, Film Animasi “Moana”, Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air.

Film animasi “Moana” adalah sebuah film yang diproduksi oleh salah satu perusahaan film terbesar di Amerika, yaitu *Walt Disney Animation Studios* pada tahun 2016. Film “Moana” disutradarai oleh Ron Clements dan John Musker yang sudah menghasilkan beberapa karya film terkenal lainnya. Film ini menceritakan tentang petualangan seorang gadis dari Suku Motunui bernama Moana yang ingin mengembalikan jantung Te Fiti. Film “Moana” mengandung nilai-nilai patriotisme yang baik untuk perkembangan jiwa patriotisme pada anak. Film “Moana” bisa dijadikan sarana guru dalam menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa SD/MI. Jiwa patriotisme bangsa Indonesia seiring waktu semakin luntur dan melemah, oleh karena itu film “Moana” bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tentang patriotisme dan karakter cinta tanah air pada siswa SD/MI. Penelitian ini merelevansikan nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” dengan pendidikan karakter cinta tanah air untuk membentuk kepribadian dan jiwa patriotisme pada siswa SD/MI.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film animasi *Walt Disney “Moana”* karya Ron Clements dan John Musker. (2) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi nilai-nilai patriotisme dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI dalam film animasi *Walt Disney “Moana”* karya Ron Clements dan John Musker.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*Library Research*). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer berupa film animasi “Moana” dan data sekunder berupa jurnal penelitian dan buku. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan studi dokumenter (dokumentasi). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan peng-unitan, pengambilan sampel, perekaman, penyederhanaan data, pengambilan simpulan, dan penarasian sesuai fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” adalah berjiwa ksatria, keberanian, persatuan, pantang menyerah, rela berkorban, dan kesetiaan. (2) Relevansi nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” dengan pendidikan karakter cinta tanah air adalah ditunjukkan melalui perilaku Moana yang suka menolong (berjiwa ksatria), berani memulai petualangan dan menghadapi rintangan (keberanian), kekompakan dan saling membantu (persatuan), selalu berusaha (pantang menyerah), meninggalkan urusan pribadi dan membantu sesama (rela berkorban), dan mencintai tempat kelahiran Suku Motunui (kesetiaan). Pembentukan kepribadian yang mencintai bangsa adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai patriotisme sejak dini. Semua nilai-nilai patriotisme adalah nilai-nilai yang baik untuk diajarkan pada siswa SD/MI. Penanaman nilai-nilai patriotisme sebagai bentuk upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air (*hubbul wathon*) pada siswa SD/MI. Karakter cinta tanah air harus dimiliki calon penerus bangsa Indonesia yang akan memajukan Indonesia di masa depan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Aulia Nur Hariyanti
NIM : 210617189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-nilai Patriotisme dalam Film Animasi *Walt Disney* "Moana"
dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air
Bagi Siswa SD/MI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Pembimbing



Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
NIP. 197103292008012007

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Ponorerogan Islamic Negeri Ponorogo



Dr. Fintin Susilowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Aulia Nur Hariyanti
NIM : 210617189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-nilai Patriotisme dalam Film Animasi *Walt Disney* "Moana" dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Oktober 2021

Ponorogo, 13 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. M. Mumir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd

(Syafiq)
(Umi)
(Yuentie)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nur Hariyanti

NIM : 210617189

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru MI

Judul Skripsi/Tesis : Nilai-nilai Patriotisme dalam Film Animasi *Walt Disney* “Moana” dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2021



The logo of IAIN Ponorogo features a green stylized archway above the text 'IAIN PONOROGO' in a bold, green, sans-serif font. A handwritten signature in brown ink is overlaid on the right side of the logo.

Aulia Nur Hariyanti

NIM. 210617189

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Nur Hariyanti
NIM : 210617189
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-nilai Patriotisme dalam Film Animasi *Walt Disney* "Moana" dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Aulia Nur Hariyanti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses menuju pendewasaan dalam hal tingkah laku dan cara berpikir melalui pembiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan seperti pemberian ilmu di sekolah, ilmu di keluarga dan ilmu di masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membangun peradaban bangsa melalui membangun manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Semua ini diterapkan agar tercapainya tujuan pendidikan secara nasional yang ditunjukkan melalui beberapa hasil. Dua diantaranya yaitu motivasi dan hasil belajar yang memuaskan. Jadi, siswa bisa mendapatkan predikat berhasil dalam menjalani pendidikan formal di sekolah. Setiap sekolah/madrasah biasanya memiliki sistem penilaian serta aturan tersendiri dalam mengevaluasi belajar siswanya.

Dalam dunia pendidikan formal di Indonesia, beberapa tugas guru, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa, memberi kesan, aturan dan contoh yang baik kepada siswanya pada saat mengajar atau berkomunikasi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberi materi pelajaran, tetapi contoh perilaku dan karakter yang baik dengan menerapkan norma-norma perilaku dan jiwa patriotisme kebangsaan di lingkungan sekolah/madrasah. Jadi, siswa pada pendidikan formal tidak hanya menerima ilmu/materi pelajaran, tetapi juga diajarkan perilaku baik yang sesuai dengan norma-norma kehidupan. Nantinya siswa juga memiliki jiwa patriotisme melalui contoh beberapa perilaku baik dari guru maupun dari berbagai kegiatan kependidikan

¹ Sugiyono dkk, *Peta Jalan Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: TIM UNY, 2013), 2.

positif sekolah/madrasah, sehingga menumbuhkan karakter cinta tanah air yang tinggi serta utuh pada siswa.

Masa pandemi COVID-19 ini membawa dampak serius pada berbagai aspek di Indonesia, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan cara yang berbeda, yaitu dengan sekolah daring (dalam jaringan). Sekolah daring adalah sekolah yang dilaksanakan secara daring atau *online*. Siswa melaksanakan sekolah daring dengan memanfaatkan gawai (*handphone*), komputer, dan jaringan internet. Penerapan kebijakan ini mengakibatkan penanaman patriotisme menjadi terhambat. Biasanya bisa ditanamkan melalui kegiatan upacara setiap hari Senin dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun sekarang tidak bisa. Patriotisme harus bisa dilaksanakan walaupun sekolah saat ini dilaksanakan secara daring. Patriotisme tetap harus diajarkan dalam keadaan seperti ini. Hal seperti ini perlu adanya inovasi dan solusi yang bisa diterapkan guru di sekolah.

Patriotisme merupakan bentuk perjuangan yang dilakukan oleh pahlawan bangsa yang semata-mata dilakukan untuk bangsa dan negaranya. Pahlawan bangsa menunjukkan bentuk semangat perjuangan yang sangat tinggi, yaitu dengan mendaulatkan kedudukan, status dan pengaruh bangsa serta negaranya.² Patriotisme merupakan sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara.³ Patriotisme bisa digambarkan sebagai tindakan dalam menjaga perdamaian negara dengan cara memilih pemimpin negara sesuai dengan amanah yang diberikan oleh rakyat dan menjaga keutuhan negara dengan semangat perjuangan dan rela berkorban. Indonesia memiliki sejarah penjajahan yang penuh perjuangan. Tanah air ini dipertahankan oleh para pahlawan dan pejuang lainnya yang berasal dari berbagai daerah,

² Muslim, et al., *Menumbuhkan Nilai Toleransi dan Patriotisme Siswa Melalui Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional* (Sleman: THE JOURNAL PUBLISHING, 2020), 3.

³ Istiqamah, "Nilai Moral dan Patriotisme Dalam Film Disney Moana", *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Online)* Vol 3 No.1, (2020), 57.

suku, agama dan ras budaya yang beragam. Keberagaman ini menimbulkan semangat yang membara dan mengandung jiwa patriotisme yang tinggi.

Salah satu contoh kegiatan dalam keseharian yang dapat dilakukan siswa untuk mencerminkan sikap patriotisme di sekolah, yaitu mengikuti upacara bendera merah putih setiap Senin dengan khidmat, memperingati hari-hari besar pahlawan. Kegiatan tersebut untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan. Beberapa kegiatan ini sering dilakukan dan diajarkan guru. Nilai-nilai patriotisme ini juga terdapat dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk menambah rasa cinta kepada tanah air dan sikap yang memiliki rasa kebangsaan serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa.⁴ Dengan demikian, penanaman nilai patriotisme kepada siswa terdapat hubungan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat ruang lingkup yang mengajarkan akan pentingnya rasa patriotisme yang dimiliki siswa, sehingga pelajaran ini juga berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan karakter cinta tanah air oleh siswa SD/MI. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun negara menjadi manusia yang kamil.⁵ Menurut Mahbubi, cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.⁶ Karakter cinta tanah air ini seperti salah satu karakter dasar dalam menjaga dan mencintai tanah air Indonesia yang diajarkan di sekolah.

⁴ Novitasari Iriane Rawantina dan I Made Irsana, "Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 1Vol 1, (2013), 40.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

⁶ Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 48.

Pendidikan karakter cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan tertinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah untuk menerima tawaran bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri. Karakter cinta tanah air ini sangat perlu ditanamkan dan dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia termasuk siswa, sebab sebagai bentuk rasa cinta terhadap bangsa (rasa cinta kebangsaan). Siswa SD/MI adalah generasi bangsa yang dalam masa pertumbuhannya mengalami berbagai pengalaman menarik dan dalam masa wajib belajar dua belas tahun, sehingga siswa perlu diberi bekal dan pemahaman yang baik tentang bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik dan menjunjung tinggi rasa cinta dan peduli terhadap tanah air Indonesia.

Hal ini sesuai dengan semboyan negara Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini menjadi pemersatu warga negara Indonesia untuk saling menghargai, gotong royong, dan menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan serta cinta tanah air Indonesia. Hal ini, diimplementasikan dalam pendidikan formal yang mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki rasa patriotisme dan cinta tanah air. Pendidikan karakter cinta tanah air biasa diterapkan di sekolah dalam berbagai kegiatan. Contohnya adalah melaksanakan upacara bendera, yang identik dengan penghormatan kepada bendera merah putih di tiang bendera setiap sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penghormatan dan penghargaan atas jasa para pahlawan terdahulu yang berjuang melawan penjajah untuk mempertahankan Indonesia. Namun, kegiatan ini terkadang mendapat anggapan buruk dengan menganggap kegiatan menghormati bendera merupakan kegiatan menyembah berhala atau syirik.

Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah SWT, seperti berdoa atau meminta pertolongan kepada selain Allah SWT, namun tetap meminta pertolongan kepada Allah SWT. Siapa saja menyembah selain Allah SWT, berarti ia menempatkan ibadahnya tidak pada posisinya dan memberikannya kepada yang tidak berhak. Hal ini,

merupakan kezaliman yang sangat besar.⁷ Orang yang melakukan syirik disebut musyrik, seorang musyrik melakukan suatu perbuatan terhadap makhluk (manusia maupun benda) yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah seperti menuhankan sesuatu selain Allah dengan menyembahnya, meminta pertolongan kepadanya, menaatinya, atau melakukan perbuatan lain yang tidak boleh dilakukan kecuali hanya kepada Allah SWT.⁸ Jadi, dalam anggapan ini perlu sebuah pelurusan agar anggapan itu bisa dihilangkan oleh pihak yang masih menganggap menghormati bendera dalam perbuatan syirik.

Selain pendidikan formal yang melibatkan guru dengan siswa, nilai moral dan patriotisme juga bisa ditanamkan pada siswa melalui karya animasi digital modern berupa film yang berjudul “*Moana*” karya perusahaan film terkemuka dari Amerika, yaitu *Walt Disney Animation Studios* yang rilis pada tahun 2016.⁹ Film ini mengisahkan keberanian dan ketulusan hati seorang gadis manis berkulit hitam dan berambut keriting dalam membela tanah kelahirannya, walaupun berbagai bahaya mengancamnya, tetapi tidak menyurutkan tekad mulianya.¹⁰ Maka dari itu, peneliti mengangkat film ini sebagai objek penelitian, sebab film ini mengandung banyak ajaran tentang jiwa patriotisme yang dimiliki seorang gadis kecil bernama Moana.

Pelajaran berharga dari film ini dapat diterapkan kepada anak-anak (siswa) agar nilai jiwa/karakter patriotisme tetap tertanam dalam diri siswa. Keunggulan film ini adalah ceritanya mengandung banyak nilai yang bisa diambil manfaat atau maknanya. Di antaranya adalah jiwa kepemimpinan yang dimiliki tokoh Moana pada alur cerita yang menunjukkan bahwa, si Moana sangat peduli dengan nasib kehidupan rakyat yang ia pimpin. Mereka mengalami masalah dalam mencari ikan di laut dan meratapi hasil kebun, yaitu kelapa yang tiba-tiba membusuk. Hal ini, terjadi karena alam mulai

⁷ Hasiah, “Syirik Dalam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan*, 85.

⁸ Syaipudin, “Konsekuensi Syirik AL-QUR’AN (Suatu Kajian Tafsir Maudu’i,” (Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2016), 11.

⁹ (Online) “Petualangan Moana Selamatkan Alam”, dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2016/11/11/206/1539425/movie-review-petualangan-moana-selamatkan-alam> diakses pada tanggal 7 Maret 2021. Pukul. 21.38 WIB.

¹⁰ Istiqamah, “Nilai Moral dan Patriotisme Dalam Film Disney Moana”, 57.

menunjukkan kerusakannya akibat sang dewi pembawa kedamaian alam Te Fiti telah tiada akibat jantungnya dicuri oleh tokoh Maui.

Moana juga memiliki sikap suka bekerja sama yang ditunjukkan melalui adegan tokoh Moana yang mengajak Maui untuk bersama-sama mengembalikan jantung Te Fiti. Namun, di tengah perjalanan si Moana dan Maui mengalami berbagai rintangan, sehingga membuat semangat mereka mulai tergoyahkan. Si Moana tidak merasa putus asa dan menunjukkan sikap pantang menyerah untuk melalui semua rintangan itu tadi. Selanjutnya, si Moana memiliki karakter sebagai gadis pemberani yang ditunjukkan ketika dia melawan semua musuh yang menghalangi. Keberaniannya ini, semata-mata untuk tujuan utamanya, yaitu mengembalikan jantung Te Fiti agar kehidupan suku yang dipimpinnya sekarang bisa pulih lebih baik lagi. Maka, dari adegan ini bisa dipahami bahwa si Moana memiliki sikap cinta tanah air, yaitu dia sangat peduli akan nasib rakyat sukunya kedepannya nanti.

Berbagai nilai dan karakter Moana ini patut dicontoh oleh siswa SD/MI, karena hal ini bisa menyemangati dan menyadarkan siswa SD/MI akan pentingnya memiliki sikap dan karakter seperti Moana. Keunggulan lainnya pada film ini, yaitu film ini merupakan film yang memiliki jalan cerita berbeda dari varian film perusahaan *Disney* lainnya. Biasanya, film dari perusahaan ini menceritakan kisah seorang putri yang mengalami masalah keluarga atau tentang putri yang mencintai seorang pangeran. Film ini justru menampilkan cerita berbeda dan lebih banyak nilai moral yang bisa diambil maknanya. Film ini menggunakan teknologi yang lebih canggih dari film-film *Disney* sebelumnya. Bukti ini ditunjukkan pada bentuk rambut Moana yang terlihat tergerai sangat indah dan natural.¹¹ Hal ini adalah bentuk peningkatan teknologi animasi yang digunakan oleh *Walt Disney Animation Studios* dari film-film animasi sebelumnya.

¹¹ (Online) "Moana: Kisah Putri Tak Biasa yang Berjuang untuk Menyelamatkan Kaumnya, dalam <https://www.rappler.com/world/bahasa-indonesia/moana-kisah-perjuangan-putri-disney-yang-tak-biasa> diakses pada tanggal 8 Maret 2021. Pukul. 19.08 WIB.

Paparan penjelasan di atas menekankan bahwa, jiwa patriotisme harus diajarkan kepada siswa SD/MI sejak dini. Sebab, mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin dan menjaga nama baik Indonesia, serta membawa perubahan demi kesejahteraan bangsa Indonesia. Jiwa patriotisme bisa diajarkan melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menjelaskan tentang materi patriotisme beserta berbagai kegiatan yang melambangkan semangat patriotisme yang tinggi. Kegiatan yang sering dilakukan sebagai penerapan jiwa patriotisme di sekolah, salah satunya adalah upacara bendera merah putih. Kegiatan lain yang bisa diajarkan guru kepada siswanya, adalah ajakan untuk menonton film bertema semangat patriotisme dan pendidikan karakter cinta tanah air. Salah satu film yang bisa ditonton adalah film animasi “Moana” dari perusahaan film Amerika, yaitu *Walt Disney Animation Studios*.

Film animasi “Moana” mengajarkan agar selalu memiliki jiwa semangat yang tinggi, melawan ketakutan, selalu tolong-menolong dan peduli akan kepentingan bersama. Hal ini patut diajarkan dan diterapkan terhadap siswa SD/MI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai patriotisme dalam film “Moana”, sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Patriotisme Dalam Film Animasi *Walt Disney* “Moana” dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film animasi *Walt Disney "Moana"* karya sutradara Ron Clements dan John Musker?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai patriotisme dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI dalam film animasi *Walt Disney "Moana"* karya sutradara Ron Clements dan John Musker?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin peneliti capai, yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film animasi *Walt Disney "Moana"* karya Ron Clements dan John Musker.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi nilai-nilai patriotisme dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI dalam film animasi *Walt Disney "Moana"* karya Ron Clements dan John Musker.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai sumber pengetahuan tentang analisis nilai-nilai patriotisme dalam film animasi "Moana" dan sebagai sumber pengetahuan untuk pengembangan program pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi pengetahuan tentang nilai-nilai

patriotisme dalam film “Moana” dan pendidikan karakter cinta tanah air yang terkandung di dalam film tersebut bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

Harapan selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

a. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sekolah dalam mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air dengan pemanfaatan media film animasi “*Moana*” yang mengandung nilai patriotisme yang bisa diajarkan ke siswa SD/MI.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara guru dalam mengajarkan pendidikan karakter cinta tanah air kepada siswa SD/MI melalui nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “*Moana*”.

c. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa SD/MI dalam memahami pentingnya memiliki karakter cinta tanah air melalui ajaran nilai patriotisme dalam film animasi “*Moana*”.

d. Manfaat bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk orang tua agar menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air melalui media film animasi yang bisa memberikan edukasi tentang nilai-nilai patriotisme yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI.

e. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang cara mendidik siswa agar memiliki karakter cinta tanah air dan jiwa patriotisme yang tinggi.

f. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bisa dipelajari untuk melaksanakan pembelajaran yang mengandung pendidikan karakter cinta tanah air.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, Fauzah Lutfania (2017)¹² melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang”. Tujuan penelitian ini adalah yang pertama, untuk mendeskripsikan latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung. Yang kedua, untuk mendeskripsikan program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung. Yang ketiga, untuk mendeskripsikan dampak program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung.

Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode kualitatif berupa deskriptif. Melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (menarik kesimpulan), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasa nasionalisme para pelajar terhadap bangsa Indonesia semakin rendah. Karena itu, diperlukan program pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah tersebut dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nasionalis sekolah, baik kegiatan rutin, pembiasaan, spontan seperti upacara bendera dan hari nasional, apel pagi, gugur bunga, pembacaan Pancasila maupun menyanyikan lagu sebelum pelajaran dimulai dan ekstrakurikuler sekolah.

¹² Fauzah Lutfania, “*Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.*” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Ternyata, pelaksanaan program yang sudah dicanangkan tersebut menumbuhkan sikap menghargai dan menjunjung tinggi bangsa Indonesia, berjiwa nasionalis, disiplin dan tanggung jawab, bersikap saling menghormati dan menghargai sesama serta bangga pada budaya yang dimiliki. Pada penelitian Fauzah Lutfania, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang karakter cinta tanah air. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Fauzah Lutfania meneliti siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu film animasi “Moana”.

Kedua, Achmad Wildan Naufal Hais (2019)¹³ melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Patriotisme dalam Film Gie”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana patriotisme direpresentasikan dalam film “Gie”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan pendekatan penelitian kritis. Pendekatan ini berguna untuk mengetahui masalah sosial pada film Gie hingga munculnya sosok Gie sebagai seorang tokoh pemecah masalah yang memiliki sifat patriotisme.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, nilai-nilai patriotisme ditunjukkan melalui simbol-simbol sosial yang ditampilkan melalui sikap dan aksi dari para tokoh. Nilai-nilai tersebut antara lain keberanian mengambil resiko, rela berkorban, idealisme, kesetiakawanan, keterbukaan, menegakkan keadilan, persatuan dan kesatuan dan transformasi nilai. Film ini mampu menyampaikan berbagai pesan atau tanda-tanda yang menunjukkan nilai-nilai patriotisme.

Pada penelitian Achmad Wildan Naufal Hais, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang patriotisme. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Achmad Wildan Naufal Hais meneliti representasi patriotisme dalam film “Gie”,

¹³ Achmad Wildan Naufal Hais, “*Representasi Patriotisme dalam Film Gie*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019).

sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana”.

Ketiga, Novi Setyawati (2020)¹⁴ melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Patriotisme dalam Film Animasi Knight Kris”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sikap patriotisme digambarkan dalam film “Knight Kris”.

Dalam penelitiannya, ia menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa representasi patriotisme yang digambarkan dalam film ini, yang pertama yaitu adanya representasi dari sikap berani dan percaya diri, yang kedua yaitu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, serta yang ketiga yaitu rela berkorban untuk menolong sesama.

Pada penelitian Novi Setyawati, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti nilai-nilai patriotisme dalam sebuah film animasi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Novi Setyawati meneliti representasi nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Knight Kris”, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana”.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian nilai-nilai patriotisme dalam film dan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI. Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan teknik analisis data. Objek penelitian yang pertama dari Fauzah Lutfania, yaitu siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung dan berfokus pada program pembentukan karakter cinta

¹⁴ Novi Setyawati, “Representasi Patriotisme dalam Film Animasi Knight Kris” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020).

tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (menarik kesimpulan).

Selanjutnya, objek penelitian yang kedua dari Achmad Wildan Naufal Hais, yaitu penggunaan film “Gie” yang menceritakan tentang seorang aktivis muda bernama Soe Hok Gie. Pada film ini, ia digambarkan sebagai aktivis berjiwa patriotisme tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, yaitu salah satu metode analisis yang memaknai sebuah tanda secara denotasi dan konotasi. Objek penelitian yang ketiga dari Novi Setyawati, yaitu penggunaan film animasi “Knight Kris” karya Deddy Corbuzier. Film ini bercerita tentang petualangan seorang anak laki-laki dan teman-temannya, untuk mengalahkan Asura sang raksasa jahat dalam misi mencari lima keris yang telah terpisah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, yaitu salah satu metode analisis yang memaknai sebuah tanda secara denotasi dan konotasi.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian di atas tadi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini, yaitu film animasi “Moana”. Kemudian, untuk menjelaskan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis isi dalam menganalisis hasil data yang diperoleh. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” dan relevansinya dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian di atas tadi, karena dilihat dari perbedaan objek penelitian dan fokus penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang mencari pengertian secara mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita.¹⁵ Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *library research* (kajian pustaka). Penelitian kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.¹⁶ Jadi, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian *library research*. Karena, penelaahan topik permasalahan dikaitkan dengan bahan-bahan pustaka yang relevan.

Topik permasalahan pada penelitian ini adalah analisis nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” yang ditelaah secara kritis, kemudian hasil penelitiannya dikaitkan dengan bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan pustaka yang dimaksud adalah buku dan jurnal penelitian. Sebagai contoh, peneliti membahas tentang nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana”. Dalam menghasilkan hasil penelitian saat mengkaji topik permasalahan, peneliti mencari sumber buku dan jurnal penelitian yang membahas tentang nilai-nilai patriotisme sebagai bahan pustaka pendukung yang relevan dalam memperkuat kajian teori serta hasil penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

¹⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 1-2.

¹⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 49.

antarfenomena yang diselidiki.¹⁷ Maka, peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan apa saja nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film animasi “Moana”, serta bagaimana relevansinya dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI.

Misalnya, salah satu nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” adalah semangat yang tinggi dari Moana. Sikap ini muncul pada salah satu adegan, yaitu ketika Moana pergi mengarungi lautan demi bertemu Maui untuk mengembalikan jantung Te Fiti bersama-sama. Sebelum melakukan perjalanan, Moana telah diberitahu oleh orang tuanya, bahwa dia bisa saja menemui sebuah malapetaka besar di tengah lautan. Dalam perjalanannya, Moana menaiki perahu kecil bersama ayam yang menemaninya. Di tengah perjalanan, Moana menghadapi badai ombak yang menerjang perahunya dengan dahsyat. Badai ini mengakibatkan perahunya terbalik dan Moana terhempas dari perahunya, namun ia bisa menemukan perahunya dan menaikinya kembali. Hal ini, menunjukkan bahwa Moana memiliki semangat dan keberanian yang tinggi dalam melaksanakan misinya, yaitu mengembalikan jantung Te Fiti bersama Maui.

Semangat tinggi yang dimiliki Moana mencerminkan bahwa, ia sangat mementingkan keselamatan sukunya, yaitu suku Motunui. Ia tidak peduli akan rintangan yang dihadapi dan menghalanginya. Moana berusaha agar suku Motunui bisa terselamatkan dari gejala gelapnya alam, yang diakibatkan melemahnya kondisi kehidupan pulau akibat jantung Te Fiti belum dikembalikan. Jadi, keselamatan suku Motunui sangat bergantung pada usaha dan semangat dari Moana. Hal ini, adalah bukti bahwa, Moana memiliki jiwa patriotisme berupa semangat yang tinggi dan karakter cinta tanah air yang ia miliki begitu besar.

¹⁷ Moh, Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 43.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data pada penelitian ini berisi deskripsi tentang letak/petunjuk yang menunjukkan nilai patriotisme dan pendidikan karakter cinta tanah air yang terkandung dalam film yang berjudul “Moana” dengan jumlah satu episode yang dirilis pada 25 November 2016, dengan perusahaan penerbit film animasi komputer 3D *Walt Disney Animation Studios* dari Amerika, dengan sutradara yang bernama Ron Clements dan John Musker dengan durasi video 01.47.12 (1 jam 47 menit 12 detik).

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini sebagai berikut.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Sumber data utama pada penelitian ini adalah media film, yaitu film *Walt Disney “Moana”* yang disutradarai oleh Ron Clements dan John Musker dengan jumlah satu episode yang dirilis pada 25 November 2016, dengan perusahaan penerbit film animasi bernama *Walt Disney Animation Studios* dari Amerika. Durasi video film Moana yaitu 01.47.12 (1 jam 47 menit 12 detik).

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Peneliti menggunakan beberapa sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut.

a) Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian adalah hasil penelitian yang dipublikasikan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan topik permasalahan dengan bahan pustaka jurnal sebagai sumber data pendukung penelitian yang relevan. Jurnal ini membantu memperkuat kajian teori dan hasil penelitian tentang nilai-nilai patriotisme dalam film “Moana” dan relevansinya dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI.

Beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Istiqamah, “Nilai Moral dan Patriotisme Dalam Film Disney Moana”, *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Online)* Vol 3 No.1, 2020.
2. Asri, Rahman. “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2, 2020.
3. Irsana, Novitasari Iriane Rawantina dan I Made. Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (online), No 1 Vol 1 Tahun 2013.
4. Marzuki, Rahmat Wijayanto. Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda”. *JIPPK* (online), 2, Tahun 2018.
5. Muslim, et al. Menumbuhkan Nilai Toleransi dan Patriotisme Siswa Melalui Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional (Sleman: *THE JOURNAL PUBLISHING*, Tahun 2020.

b) Buku

Buku adalah sumber pustaka ilmiah yang dipublikasikan untuk pegangan dalam mempelajari suatu bidang ilmu.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan topik permasalahan dengan bahan pustaka buku sebagai sumber data pendukung yang relevan dari penulis yang mempunyai khasanah ilmu yang sesuai pada bidangnya. Sumber data sekunder ini, digunakan untuk tambahan penguatan kajian teori dan hasil penelitian, dalam menjelaskan nilai-nilai patriotisme dan relevansinya dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI dari data primer, yaitu film animasi “Moana”.

Beberapa buku yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
2. Bakry , Noor Ms Bakry. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
3. J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
4. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
5. Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 35-37.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.¹⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tanpa partisipasi. Teknik observasi tanpa partisipasi adalah teknik dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independen.²⁰ Maka, peneliti hanya melakukan pengamatan tentang isi film melalui peran tokoh, lokasi cerita di film, naskah film, alur cerita film dan karakter tokoh-tokoh film.

Cara pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan menyimak dan mengamati dengan teliti dialog-dialog serta adegan-adegan dalam film “Moana” sampai selesai. Kemudian, peneliti akan mencatat dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Setelah mendapatkan data dari pengamatan film, data hasil penelitian dikaitkan atau ditambahi dengan sumber data dari buku, jurnal dan sumber data valid yang lainnya. Kaitannya dengan judul penelitian adalah peneliti mengamati video dengan memahami nilai-nilai patriotisme yang dimiliki atau ditunjukkan oleh Moana dalam melaksanakan misi yang ia lakukan bersama Maui.

b. Studi Dokumenter (Dokumentasi)

Studi dokumenter (dokumentasi) adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku teori, pendapat, dalil atau

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.

²⁰ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 149.

hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian penelitian.²¹ Peneliti menghimpun atau menganalisis berbagai dokumen yang akan diteliti baik dokumen tertulis, gambar, cetak maupun data yang tersimpan dalam elektronik. Jadi, peneliti mengambil atau mencantumkan adegan film dalam bentuk gambar untuk dimasukkan ke dalam penelitian, gambar adegan ini bisa diperoleh setelah menonton film dan peneliti juga menambahkan naskah film “Moana” sebagai bukti jalannya cerita film. Maka, dokumen utama penelitian ini adalah film Moana dan sumber referensi data lainnya. Kemudian, data-data yang ditemukan ini ditelaah menggunakan beberapa sumber pustaka.

Penelaahan ini memanfaatkan beberapa sumber dari media tekstual kepustakaan seperti tulisan karya ilmiah seseorang dalam bentuk makalah, artikel, laporan penelitian, buku, gambar, foto, tabel, grafik, simbol dan atau lambang-lambang tertentu yang terdapat pada media cetak.²² Data dari teknik ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi-informasi dari jurnal, buku atau artikel resmi lainnya. Studi pustaka dalam penelitian ini melibatkan data dari berbagai *literature* dan beberapa informasi dari penelitian terdahulu yang membahas nilai-nilai patriotisme dalam film “Moana beserta karakter cinta tanah air yang relevan dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian dari Fauzah Lutfania yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang” pada tahun 2017 dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

²¹ Nurul Zuriyah, *Metologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 191.

²² Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 192.

- 2) Penelitian dari Wildan Naufal Hais yang berjudul “Representasi Patriotisme dalam Film Gie” pada tahun 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 3) Penelitian dari Novi Setyawati yang berjudul “Representasi Patriotisme dalam Film Knight Kris” pada tahun 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³ Hasil olahan data tersebut bisa mempunyai makna dan menjawab rumusan masalah peneliti, kemudian peneliti menarik hasil jawaban dari olahan data menjadi kesimpulan yang bermakna.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini menganalisis data deskriptif menurut isinya. Dalam analisis isi, sumber-sumber datanya meliputi catatan, buku, catatan harian, majalah, koran, film, dan lain sebagainya.²⁴ Analisis isi sangat berguna dalam menambah pengetahuan dan menghasilkan informasi yang berguna.

Tahapan analisis isi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.²⁵

a. *Unitizing* (peng-unit-an)

Unitizing adalah upaya mengambil data yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut dan sesuai dengan fokus penelitian. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah teks skenario dan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 280

²⁴ Jhon W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133- 135.

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007),

gambar adegan dalam film “Moana”. Peneliti menonton film “Moana” sampai selesai, kemudian mengumpulkan beberapa gambar adegan film dan teks dialog yang akan diteliti.

b. *Sampling* (pengambilan sampel)

Sampling adalah membagi unit penelitian menjadi beberapa sampel penelitian. Sampel ini akan diteliti sesuai fokus penelitian, kemudian dirangkum dan dianalisis. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa gambar adegan film “Moana” yang dikumpulkan dan beberapa teks dialog yang berhubungan dengan gambar adegan dalam film “Moana”.

c. *Recording/coding* (perekaman/koding)

Recording adalah proses menjelaskan adegan gambar dan teks dialog yang sesuai dengan menggunakan penjelasan naratif yang dideskripsikan peneliti. Peneliti memahami makna dan maksud setiap adegan film dan merelevansikannya dengan bahan pustaka seperti jurnal dan buku. Peneliti akan memaparkan makna dari gambar dan disesuaikan dengan dialog yang ada. Setelah itu, peneliti mencari nilai patriotisme yang terkandung dalam setiap adegan film “Moana”.

d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data

Reducing adalah proses menyederhanakan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Penyederhanaan ini dilakukan supaya hasil penelitian menjadi singkat, cukup, dan jelas. Peneliti akan memperhatikan setiap kata dan makna dalam hasil penelitian. Kemudian, peneliti akan mengurangi beberapa pembahasan yang dirasa tidak perlu dibahas. Hasil penyederhanaan ini akan menghasilkan hasil penelitian yang mencakup semua rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian nilai-nilai patriotisme dalam film “Moana” dipaparkan secara jelas dan

direlevansikan dengan pendidikan karakter cinta tanah air serta Pendidikan Kewarganegaraan.

e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan)

Abductively inferring adalah proses merangkum simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan setiap pembahasan nilai-nilai patriotisme yang relevan dengan pendidikan karakter cinta tanah air. Simpulan ini dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Peneliti memaparkan simpulan hasil penelitian nilai-nilai patriotisme yang direlevansikan dengan pendidikan karakter cinta tanah air dalam film “Moana”.

f. *Narating* (penarasian)

Narating adalah tahap terakhir berupa penjelasan lebih lanjut dari hasil penelitian kepada pembaca. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan menghubungkannya dengan contoh peristiwa saat ini yang menggambarkan fokus penelitian patriotisme dan karakter cinta tanah air. Nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam film “Moana” memiliki implementasi yang sesuai dengan peran siswa SD/MI pada saat ini. Karakter cinta tanah air harus ditanamkan kepada siswa SD/MI dengan fokus, walaupun di masa pandemi *COVID-19* ini terdapat halangan dan kendala dalam proses pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan membagi bab menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu semua menjadi satu rangkaian pembahasan yang sistematis yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi garis besar pembahasan dalam penelitian, dan terdapat latar belakang yang menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan

dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. BAB ini berisi pendahuluan yang isinya terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Berisi kajian teori yang membahas nilai-nilai patriotisme, film dan pendidikan karakter cinta tanah air, sebagai acuan untuk menjadi landasan teori. Bab dua pada penelitian ini berisi gagasan pokok dengan kajian yang mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Pembahasan ini dimulai dengan pemaparan teori yang digunakan, kemudian konsep yang akan diteliti dan diakhiri dengan pembacaan konsep yang sedang dibahas dengan teori yang digunakan. Teori-teori yang dikaji dalam penelitian ini adalah teori-teori nilai-nilai patriotisme, film animasi, dan pendidikan karakter siswa SD/MI.

BAB III Temuan Penelitian. Bab ini berisi temuan data mengenai nilai-nilai patriotisme pada film animasi “Moana”.

BAB IV Analisis Data. Bab ini berisi hasil analisis data pada film animasi ”Moana” dan relevansinya dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI.

BAB V Penutup. Bab ini berisi inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran dari penulis terkait penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Patriotisme

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku. Nilai sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁶ Suatu hal akan memiliki nilai sesuai dengan fungsi dan urgensinya menurut seseorang yang meyakinkannya.

Secara istilah, ada beberapa pengertian nilai menurut Suhaemi yang dikutip oleh Novita Pramesela, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a) Nilai merupakan sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya.
- b) Nilai adalah seperangkat keyakinan dan sikap pribadi seseorang tentang kebenaran, keindahan, dan penghargaan dari suatu pemikiran, objek, atau perilaku yang berorientasi pada pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang.
- c) Nilai adalah keyakinan seseorang tentang sesuatu yang berharga, kebenaran, atau keyakinan mengenai ide-ide, objek, atau perilaku khusus.

Secara garis besar, nilai dibagi menjadi dua, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia, kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Beberapa nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

²⁷ Novita Pramesela, "*Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti* ", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 12.

damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan, kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Beberapa nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.²⁸ Penanaman nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi ini sudah menjadi tugas guru untuk mengajarkannya kepada siswa di sekolah. Penanaman dua nilai ini terhadap siswa sekolah, dilakukan sebagai upaya mengajarkan pendidikan karakter serta moral yang baik sesuai dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Karakter dan moral seseorang merupakan bekal untuk hidup yang baik dan sejahtera bersama masyarakat. Hidup yang baik dan sejahtera bersama masyarakat ditunjukkan melalui perilaku dan kepribadian yang baik. Perilaku dan kepribadian yang baik memiliki nilai yang berharga di mata masyarakat. Berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki karakter dan bermoral buruk, orang tersebut akan dianggap memiliki nilai yang buruk di mata masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat tentang nilai di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan keyakinan tentang sesuatu yang berharga dan memiliki kebenaran, keindahan serta objek yang bermakna oleh seseorang yang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya.

2. Pengertian Patriotisme

Patriotisme berasal dari kata "patriot". "Patriot" artinya orang yang mencintai tanah air. Patriotisme berarti semangat kecintaan terhadap tanah air.²⁹ Patriotisme identik dengan sikap mencintai tanah air. Patriotisme berasal dari kata "patriot" dan "isme" yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan, atau "heroism" dan "patriotism" dalam bahasa Inggris. Pengorbanan ini dapat berupa pengorbanan harta

²⁸ Zain Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 7.

²⁹ Happy Fransisca, *"Patriotisme Dalam Serat Wira Wiyata"* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 11.

benda maupun jiwa raga.³⁰ Bangsa Indonesia bisa saja mendapatkan ancaman dari dalam maupun luar negeri. Ancaman inilah yang membuat persatuan dan kesatuan bangsa terancam. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus bersatu dalam menjaga keutuhan NKRI. Cara menjaga NKRI, salah satunya adalah mengorbankan seluruh jiwa, raga dan harta benda apapun untuk menghadapi ancaman musuh yang akan merusak tatanan NKRI. Pengorbanan ini dilakukan atas dasar rasa tulus mencintai tanah air Indonesia, sebagai perjuangan meneruskan semangat para pahlawan terdahulu yang telah gugur.

Patriotisme menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah semangat cinta terhadap tanah air atau sikap seseorang yang sudi mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya.³¹ Sikap ini telah dimiliki oleh para pahlawan pada zaman penjajahan Indonesia. Patriotisme adalah sikap seseorang yang berani, penuh semangat, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara.³² Sikap ini terdapat pada pahlawan dalam membela dan mempertahankan bangsa dari serangan dan kedudukan penjajah yang semena-mena. Pengorbanan yang ditunjukkan adalah para pahlawan mengerahkan seluruh kekuatan baik jiwa maupun raganya. Pengorbanan ini dilakukan dalam beberapa peristiwa perang sebagai bentuk pembelaan terhadap tanah air Indonesia. Menurut Chotib, patriotisme adalah semangat atau jiwa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkorban atau rela berkorban demi nama suatu bangsa atau negara.³³ Bentuk semangat ini sebagai rasa cinta terhadap negara (tanah air). Cinta tanah air dapat dilakukan dengan bermacam kegiatan.

³⁰ Ferdinand Samosir, "Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film *IP Man: Kajian Sosiologi Sastra* " (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020), 7.

³¹ (Online) "4 Perbedaan Nasionalisme dan Patriotisme yang perlu dipahami", dalam <https://gurupkn.com/perbedaan-nasionalisme-dan-patriotisme> diakses pada tanggal 21 April 2021. Pukul. 23.00 WIB.

³² Sri Kartini, *Jiwa Patriotisme* (Semarang: ALPRIN, 2019), 3.

³³ Ainun Muchlisatun Rati Sugiman, Menumbuhkan Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Pundong, *Academy of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 8 No. 2, (2017), 175.

Kegiatan-kegiatan ini bisa dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contoh kegiatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air secara umum, adalah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar dengan tekun bagi siswa sekolah, melestarikan budaya asli Indonesia, mencintai dan membeli produk buatan dalam negeri, bangga menjadi bangsa Indonesia, mematuhi peraturan hukum Indonesia, menjaga nama baik negara Indonesia, dan lain sebagainya. Pendidikan patriotisme merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat guna menjaga kedaulatan negara dari ancaman negara lain, baik itu dari segi ekonomi, budaya, dan militer.³⁴ Pendidikan patriotisme dilakukan di sekolah sebagai wujud menghormati jasa-jasa pahlawan terdahulu yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang patriotisme diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa patriotisme merupakan sebuah sikap setia, berani, rela berkorban dalam rangka menjaga keutuhan negara Indonesia, sebagai bukti rasa cinta pada bangsa dan negara. Masyarakat Indonesia dengan latar belakang suku, agama, ras atau pekerjaan apapun, memiliki kewajiban membela negara Indonesia. Kewajiban ini dilaksanakan dengan semangat cinta negara Indonesia yang besar. Mereka memberanikan diri untuk rela berkorban dalam segala peristiwa apapun yang dihadapi bersama nantinya. Jiwa patriotisme dapat ditumbuhkan kepada peserta didik. Salah satunya melalui pendidikan di sekolah, seperti pendidikan karakter cinta tanah air yang diajarkan oleh guru. Karakter cinta tanah air ini terdapat pada urgensi diajarkannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Nilai patriotisme adalah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara.³⁵ Nilai-nilai patriotisme adalah suatu nilai yang berharga dari aksi maupun tindakan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia. Nilai ini berbentuk

³⁴ R. Samidi, et al., "Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan", *HARMONY*, 1 (Juni, 2020), 31.

³⁵ Rahmat Wijayanto dan Marzuki, "Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda", *JIPPK*, 2 (Desember, 2018), 188.

seperti sikap setia, berani, rela berkorban, dan cinta pada bangsa dan negara. Nilai ini mencerminkan tindakan cinta tanah air dalam rangka mempertahankan keutuhan dan kepentingan bangsa. Nilai-nilai patriotisme diajarkan kepada setiap warga negara selama mengenyam pendidikan. Salah satu sarana pendidikan adalah lembaga sekolah. Beberapa nilai patriotisme, yaitu rela berkorban, keberanian, kesetiaan, serta kecintaan terhadap bangsa dan Negara.³⁶ Selain di lembaga sekolah, nilai patriotisme juga bisa diajarkan melalui media film.

Film yang digunakan adalah film yang memberikan edukasi dan mengandung berbagai pesan moral yang dapat diambil. Film tersebut juga lebih baik mengandung nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperbesar rasa cinta tanah air, meningkatnya semangat kebangsaan, dan menghargai jasa para pahlawan. Apabila semangat patriotisme memudar, keutuhan negara Indonesia bisa terancam.

Secara umum, patriotisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁷

- a) Cinta tanah air
- b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
- c) Menempatkan persatuan, kesatuan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
- d) Berjiwa kesatria
- e) Tidak mudah menyerah atau Pantang menyerah

Beberapa ciri-ciri diatas merupakan ciri umum yang dimiliki oleh seseorang yang berjiwa patriotisme. Sebagai warga negara Indonesia, jiwa patriotisme sudah wajib kita miliki dan kita amalkan segala pengorbanan kita apabila diperlukan. Contoh nyata orang yang memiliki jiwa patriotisme adalah para prajurit TNI dan POLRI yang memiliki kewajiban dan tugas penting untuk menjaga wilayah dan

³⁶ Sri Kartini, *Jiwa Patriotisme*, 16.

³⁷ Happy Fransisca, *"Patriotisme Dalam Serat Wira Wiyata"*, 12.

keutuhan Indonesia. Selain mereka, peran paling besar dalam menjaga Indonesia adalah seluruh masyarakat Indonesia.

3. Unsur-Unsur Nilai Patriotisme

Terdapat beberapa unsur nilai patriotisme, adalah sebagai berikut:³⁸

a. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan nilai luhur dalam kehidupan yang diperhatikan di seluruh kehidupan umat manusia. Hakikat kesetiaan adalah sikap keteguhan hati yang dimiliki oleh seseorang, bisa kepada negara, bangsa, keluarga, dan pasangan. Kesetiaan digambarkan seperti sikap seseorang yang tidak ingin berpaling dari pendiriannya sejak awal.

b. Keberanian

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Hakikat keberanian adalah sikap menaklukkan ketakutan dan menghadapi apapun yang akan terjadi. Sikap ini akan terus terang menghadapi segala resiko yang akan terjadi.

c. Rela Berkorban

Rela artinya bersedia dengan senang hati. Rela seperti tidak mengharapkan imbalan atas dasar kemauan sendiri. Berkorban artinya memperlihatkan segala sesuatu yang dimiliki sekalipun menjadikan penderitaan bagi dirinya sendiri. Hakikat rela berkorban adalah suatu sikap yang diambil seseorang untuk lebih mementingkan hal lain sebelum dirinya sendiri. Seseorang akan mempertaruhkan jiwa dan raga, seperti rela berkorban demi bangsa, keluarga, maupun pasangan.

Rela berkorban akan ditunjukkan oleh orang yang sudah memiliki rasa cinta dan

³⁸ Ana Fadhiatus Soleha et al., "Nilai Patriotisme dalam Novel *Kidung Dari Negeri Apung* Karya Arsyad Salam dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak*, 3.

sayang yang sangat dalam, kemudian akan ikhlas melakukan apapun demi apa yang dipertahankannya.

d. Cinta

Cinta mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu. Dalam diri, cinta akan tumbuh sebagai suatu kemauan untuk merawat, memelihara dan melindungi dari segala bahaya yang mengancam. Seseorang memiliki rasa cinta yang dalam, dengan ciri rela berkorban, setia, dan berani melakukan sesuatu demi apapun yang dipertahankannya.

4. Macam-macam Nilai Patriotisme

Budiyono mengatakan bahwa ada beberapa nilai patriotisme, yaitu kesetiaan, keberanian, persatuan dan pantang menyerah serta rela berkorban. Adapun penjelasannya sebagai berikut:³⁹

a) Kesetiaan

Kesetiaan adalah sikap berpegang teguh untuk selalu bertahan dengan kelompoknya dan taat pada nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Kesetiaan juga bisa diartikan tentang suatu komitmen yang tidak bisa dirusak dengan mudah. Menjadi setia berarti menepati semua janji yang dibuat. Sikap tersebut selalu dijaga dengan penuh komitmen.

b) Keberanian

Keberanian adalah sikap berbuat sesuatu dengan tidak memedulikan kemungkinan-kemungkinan terburuk. Orang yang mempunyai keberanian, berusaha bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan. Sebenarnya rasa takut tersebut merupakan halusinasi. Orang-orang yang memiliki keberanian,

³⁹ Kabul Budiyono, *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2007), 212.

memiliki motivasi tinggi untuk mencapai cita-citanya tanpa takut dihadapkan pada resiko yang buruk.

c) Persatuan

Persatuan merupakan suatu upaya dari individu atau kelompok masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang sosial, daerah, budaya dan agama. Mereka menggabungkan diri untuk membentuk suatu kesatuan baru sebagai usaha untuk mewujudkan identitas kesatuan. Hal ini menjadi kebanggaan dari kelompoknya. Tergabungnya mereka disebabkan adanya persamaan nasib sehingga bersama-sama membangun suatu kekuatan secara kompak untuk merubah nasib mereka kearah yang lebih baik.

d) Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap seseorang yang tidak mudah putus asa ketika melakukan sesuatu. Sikap ini digambarkan seperti optimis, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, mudah bangkit dari kegagalan dalam menghadapi berbagai rintangan, dan menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

e) Rela Berkorban

Rela berkorban adalah sikap seseorang yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain. Sikap ini terkadang menimbulkan penderitaan bagi seseorang yang melakukannya. Rela berkorban juga bisa didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

B. Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film Animasi

Film adalah salah satu cabang seni yang memiliki tingkat eksklusivitas tinggi dalam estetika kehidupan masyarakat kita.⁴⁰ Menurut pengertian ini, film merupakan salah satu cabang seni yang memiliki sebuah nilai keindahan (estetika) dan nilai harga yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Film juga diartikan sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.⁴¹ Film digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang atau kelompok masyarakat sebagai bentuk salah satu komunikasi kita. Film merupakan jenis media informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Informasi ini berasal dari sebuah sumber yang dijelaskan ke khalayak sarasannya/masyarakat. Bentuk informasi dari film adalah audio visual seperti pada televisi.⁴² Audio visual terdiri atas dua kata, yaitu audio dan visual. Audio adalah bagian yang bisa didengar oleh khalayak sasaran seperti suara / bunyi. Visual adalah bagian yang dilihat oleh khalayak sasaran seperti gambar.

Jadi audio visual adalah media yang dalam penyampaian pesannya menggunakan suara yang dapat didengar dan gambar yang dilihat oleh khalayak umum.⁴³ Berdasarkan beberapa pengertian tentang film tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa film merupakan salah satu cabang seni dalam bentuk media komunikasi bersifat audio visual yang dapat digunakan untuk sarana menyampaikan informasi sumber-sumber yang terpercaya yang bisa dilihat/ditayangkan di televisi atau media lainnya.

⁴⁰ Andy Prasetyo, *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film itu Gampang!!* (Tegal: Bengkel Sinema, 2011), 1.

⁴¹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2, (2020), 74.

⁴² FR. Sri Sartono, *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 1 SMK* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), 387.

⁴³ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016), 1.

Pengertian animasi dari beberapa ahli adalah sebagai berikut.⁴⁴

- a) Menurut Vaughan, animasi adalah usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek multimedia dalam halaman *web* yang dibuat, banyak aplikasi multimedia menyediakan fasilitas animasi.
- b) Menurut Bustaman, animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu.
- c) Menurut Zeembry, animasi adalah pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda, pada setiap frame, kemudian dijalankan rangkaian frame tersebut menjadi sebuah motion atau gerakan sehingga terlihat seperti sebuah film.

Jadi, animasi adalah sebuah media yang berasal dari pembuatan gambar dengan memberikan efek gerakan dalam jangka waktu tertentu. Pemberian warna pada gambar untuk kesan karakter-masing-masing objek gambar yang dirangkai. Kemudian, dijadikan satu menjadi sebuah film yang utuh dan siap ditayangkan. Menurut Herdiannanda, film animasi adalah film tidak nyata yang penggambaran ceritanya tidak diperagakan oleh makhluk hidup.⁴⁵ Jadi, pengertian film animasi adalah sebuah media yang berisi rangkaian gambar animasi bergerak yang menarik. Dalam film animasi terdapat bermacam-macam karakter dan dapat dinikmati/ditonton oleh penyuka media ini.

⁴⁴ Ibid., 21.

⁴⁵ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)*, Vol. 1, No. 1, (2015), 92.

2. Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Muhammad Ali, media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, motivasi, pikiran, perasaan, perhatian siswa. Sehingga upaya ini dapat mendorong proses belajar.⁴⁶ Secara umum, media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain didukung media, pembelajaran juga harus diimbangi kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Pemanfaatan film bisa sebagai media pembelajaran bagi siswa/siswi. Mereka bisa tertarik dan memahami materi yang disampaikan di dalam film tersebut. Siswa tertarik sebab, film ini disertai gambar bersuara dan bergerak yang menarik sesuai usia anak (siswa/siswi).

C. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan, melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Mata pelajaran ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah afektif adalah ranah yang dititikberatkan pada pelajaran ini.⁴⁷ Sikap yang diajarkan adalah sikap yang memiliki nilai moral. Nilai moral terkandung dalam setiap tindakan-tindakan yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, nilai moral yang baik harus diajarkan sejak dini, salah satunya nilai patriotisme yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sangat penting untuk menambah rasa cinta kepada tanah air, serta mengajarkan agar memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

⁴⁶ Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 4.

⁴⁷ Norman Syam, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 24, (2011), 109.

Dasar mempelajari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah adalah siswa diajarkan mengenai rasa cinta tanah air, yang biasa disebut patriotisme.⁴⁸ Patriotisme menunjukkan cara menjadi warga negara yang mempunyai kesetiaan dan loyalitas terhadap negara. Pendidikan Kewarganegaraan juga mengajarkan tentang nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nasionalisme adalah sebuah paham atau ajaran tentang cinta dan kesetiaan terhadap negara kebangsaan.⁴⁹ Jadi, nasionalisme adalah sebuah paham atau ajaran tentang cinta, ketulusan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a) meningkatkan perilaku siswa-siswi di sekolah dasar;
- b) membantu siswa-siswi untuk menjadi pribadi yang lebih baik;
- c) membina, membimbing serta mengembangkan kompetensi siswa-siswi agar menjadi generasi muda Indonesia yang berkarakter, cerdas dalam berpikir serta menjadi warga negara yang baik;
- d) mengembangkan kepribadian dan daya pikir siswa-siswi agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang termuat di dalam Pancasila;
- e) membina siswa-siswi agar berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri pada karakter yang dimiliki;
- f) membentuk karakter dan perilaku siswa-siswi yang lebih baik, agar sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta UUD 1945.

⁴⁸ Novitasari Iriane Rawantina dan I Made Arsana, "Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 1 No 1, (2013), 40.

⁴⁹ Novita Pramesela, "Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti", 20.

Kesimpulan dari beberapa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di atas, adalah membina dan mengembangkan perilaku, daya pikir, kepribadian dan karakter yang lebih baik, kritis serta sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Tujuan umum dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah meningkatkan warga negara cerdas dan baik. Warga yang dimaksud adalah warga negara yang bercirikan punya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif.⁵⁰ Tujuan ini dapat dicapai dengan semangat mendidik dari guru sekolah serta kesadaran diri dari siswa dan masyarakat Indonesia.

Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru berasal dari akronim *Gu* dan *Ru*. *Gu* yang artinya *digugu* (dianut) dan *Ru* yang artinya *ditiru* (dijadikan teladan). Pengertian guru secara istilah, adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kependidikan tertentu pada seseorang. Contoh guru adalah guru silat, guru mengetik, guru menjahit, bahkan guru mencopet bisa dikatakan sebagai guru.⁵¹ Jadi, kita bisa menyebut seseorang adalah guru kita, apabila orang tersebut telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta positif bagi kita. Kemudian, kita menerapkan dan mengamalkan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pelajaran yang mengajarkan karakter dan moral. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berpusat untuk mampu memfokuskan dalam membentuk warga negara. Pembentukan warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang memahami, mengerti, serta mampu melaksanakan hak-hak sebagai warga Negara Indonesia yang baik dan

⁵⁰ Suchyono, *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 12.

⁵¹ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 9.

mampu melaksanakan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia.⁵² Jadi, Indonesia akan memiliki warga negara yang baik, patuh terhadap aturan serta sadar akan kewajibannya dalam menjaga Indonesia dari hambatan maupun serangan dalam dan luar negeri.

Pengajaran ini ditujukan kepada siswa SD sebagai generasi masa depan bangsa. Siswa SD ini harus memiliki perilaku dan karakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, guru sekolah sudah pasti harus mempunyai karakter dan perilaku yang baik.

Berikut ini ruang lingkup pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan:⁵³

a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Persatuan dan kesatuan bangsa berarti memiliki sikap suka membantu orang lain yang tidak memandang dari segi agama, suku bangsa, ras maupun golongan. Persatuan dan kesatuan ini menunjukkan sikap saling bekerjasama untuk membangun bangsa serta memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan.

b. Norma, Hukum, dan Peraturan

Norma adalah segala bentuk peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh semua orang. Apabila dilanggar atau ditinggalkan, orang tersebut akan dicemooh oleh masyarakat, bahkan dikenai hukuman berupa penjara sesuai dengan konsekuensi kesalahan yang dilakukannya. Beberapa contoh adalah norma agama, norma kesilaan, norma hukum, dan lain-lain. Hukum adalah segala bentuk peraturan yang terikat serta wajib ditaati dan dilaksanakan. Apabila dilanggar,

⁵² Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKN di Sekolah Besar* (Yogyakarta: CV. Buku Baik, 2016), 69.

⁵³ *Ibid.*, 71-77.

akan dikenakan hukuman penjara. Contoh penerapan hukum, salah satunya adalah perampok akan dipenjara oleh polisi. Peraturan adalah segala bentuk aturan yang wajib ditaati dan dipatuhi. Apabila dilanggar akan dikenai sanksi. Salah satu contoh peraturan adalah sebagai siswa wajib memakai seragam sekolah dan atribut sekolah. Norma, hukum, dan peraturan meliputi tata tertib di keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

c. HAM

HAM adalah hak-hak yang dimiliki oleh setiap manusia. Apabila itu dilanggar, maka harus diperjuangkan. HAM meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pengajuan penghormatan, dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan Warga Negara

Kebutuhan warga negara adalah segala sesuatu yang diperlukan semua orang untuk mencapai tujuan. Kebutuhannya meliputi hidup gotong royong atau bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu persoalan, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan berpendapat di depan khalayak umum, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warga negara.

e. Konstitusi Negara

Konstitusi berarti Undang-undang. Konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama. Proklamasi kemerdekaan terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945. Bertempat di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, pukul 10.00 WIB di rumah Ir. Soekarno. Indonesia pernah menggunakan konstitusi-konstitusi antara lain UUD 1945, UUD Sementara, dan lain-lain.

Hubungan dasar negara dan konstitusi (UU) itu tercantum di dalam UUD 1945 alenia ke-4 yang memuat dasar negara kita yaitu Pancasila.

f. Kekuasaan Politik

Ada pembagian lembaga dalam kekuasaan politik, yaitu sebagai berikut:

1) Pemerintahan Desa dan Kecamatan

- a) Pemerintahan desa adalah segala sesuatu yang berhubungan untuk menjalankan roda pemerintahan yang ada di desa. Pemerintahan desa meliputi struktur kelembagaan (kepala desa, sekretaris desa, seksi-seksi (pamong desa, BPD, dan lain-lain), serta program pembangunan desa/seluruh kegiatan yang akan dijalankan di desa tersebut.
- b) Pemerintahan kecamatan yaitu segala sesuatu yang berhubungan untuk menjalankan roda pemerintahan yang ada di kecamatan. Pemerintahan kecamatan meliputi struktur kelembagaan (camat, sekretaris camat, bendahara kecamatan, seksi-seksi, dll), serta seluruh program kerja yang akan dijalankan oleh kecamatan tersebut.

2) Pemerintah Daerah dan Otonomi Pemerintahan Pusat

- a) Pemerintahan daerah adalah segala sesuatu yang berhubungan untuk menjalankan roda pemerintahan yang ada di daerah tersebut. Pemerintahan daerah meliputi bupati beserta wakil bupati atau walikota beserta wakil walikota, sekretaris daerah, bendahara daerah, DPRD, dan lain-lain.
- b) Daerah otonomi adalah daerah yang diberi wewenang oleh pemerintahan pusat, untuk mengelola daerahnya sendiri tanpa campur tangan pemerintahan pusat. Pengelolaan dilakukan agar daerahnya makmur dan sejahtera. Pemerintahan pusat yaitu semua badan-badan yang bertugas menjalankan roda pemerintahan dari yang tertinggi hingga yang terendah.

Roda pemerintahannya meliputi presiden dan wakil presiden, para menteri, DPR, DPD, MA, KY, MK, dan lain-lain.

g. Demokrasi dan Sistem Politik

Demokrasi berasal dari Bahasa Yunani yaitu Demos dan Kratos. Demos artinya rakyat dan kratos artinya pemerintahan. Jadi, demokrasi berarti bahwa rakyat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada roda pemerintahan. Sistem politik negara Indonesia menganut sistem politik demokrasi Pancasila. Ajarannya menganut nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

h. Budaya Politik

Budaya politik adalah pola tingkah laku sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh, menjalankan dan mempertahankan kekuasaan pemerintahan dalam suatu negara. Upaya ini dalam rangka merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan bersama masyarakat.

i. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan adalah sistem yang dianut sebuah negara dalam menjalankan roda pemerintahan. Sistem pemerintahan Indonesia yaitu presidensial. Presidensial adalah sistem pemerintahan yang dalam kekuasaannya dipimpin oleh presiden. Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintah negara Indonesia.

j. Pers dalam Masyarakat Demokrasi

Pers adalah persurat-kabaran. Fungsi pers yaitu Pemberi informasi pendidikan, hiburan, memotivasi, kontrol sosial, pembentuk opini publik dan Pancasila.

k. Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara

Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna pedoman untuk menata kehidupan Negara Indonesia. Menata negara dimaksudkan untuk mewujudkan sikap aktif warga negara terhadap warga negara.

1. Globalisasi

Globalisasi adalah proses tersebarnya budaya teknologi, informasi, transportasi, kebudayaan, sampaimakanan ke seluruh dunia. Jadi setiap manusia akan dipermudah dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

D. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri atas dua kata, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pengertian lainnya adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*). Kebajikan ini diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵⁴ Karakter terdapat dalam manusia, maka manusia ini adalah manusia yang berkepribadian, berperilaku dan berwatak sesuai jiwa mereka masing-masing.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan

⁵⁴ Edi Prayitno dan Th.Widyantini, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011) , 13.

optimal).⁵⁵ Usaha yang kita lakukan ini dapat mengarahkan kita untuk bisa menjadi manusia yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini dapat diinternalisasi kepada anak, menurut Lickona ada tiga tahapan penting internalisasi karakter kepada anak, yaitu:⁵⁶

- a. Anak didik memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*).
- b. Pengetahuan tentang kebaikan itu selanjutnya timbul komitmen (niat) anak didik terhadap kebaikan (*moral feeling*).
- c. Anak didik akan benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dapat menumbuhkan karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.⁵⁷ Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter ini penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki jiwa karakter yang sesuai visi misi sekolah/madrasah serta mencintai bangsa Indonesia (cinta tanah air). Dalam lingkungan sekolah, yang berperan dalam pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik adalah guru dan seluruh warga sekolah.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang mengembangkan potensi diri dengan internalisasi dan penghayatan nilai-nilai karakter dan kepribadian menjadi manusia yang berkarakter baik. Pembentukan karakter pada anak saat di rumah, dilakukan oleh orang tua. Selain orang tua, guru juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Meskipun demikian, guru berperan di sekolah dan dianggap sebagai orang tua kedua anak di sekolah. Guru didefinisikan sebagai orang

⁵⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 14.

⁵⁶ *Ibid.*, 8-9.

⁵⁷ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 38.

yang memiliki tugas mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal. Pengembangan potensi siswa dilakukan melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah atau swasta. Guru sebagai pendidik profesional, telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.⁵⁸ Jadi, guru akan menjadi panutan siswa sekolah sebagai orang tua kedua mereka.

Jadi guru bukan sekedar sebuah pekerjaan yang mengajar siswa di sekolah, melainkan sebuah profesi yang harus memiliki kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih daripada profesi lain. Sebab, guru sekolah sejatinya akan menjadi panutan peserta didik dalam mengembangkan kepribadian dan akhlak mereka. Guru tidak hanya mentransfer/mengamalkan ilmu yang ia miliki, guru harus bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya.⁵⁹ Sudah menjadi peran guru untuk memberikan keteladanan bagi peserta didik, karena peserta didik yang berkarakter berasal dari guru yang berkarakter baik. Pendidikan karakter dan keteladanan guru sangat berhubungan erat, sebab tumbuhnya karakter baik salah satunya berasal dari guru yang memberi teladan/panutan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan, terutama dalam lingkup sekolah. Beberapa tujuannya adalah sebagai berikut:⁶⁰

a. Fasilitas

Pendidikan karakter sebagai fasilitas. Maksudnya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud hasil dalam perilaku

⁵⁸ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, 11.

⁵⁹ *Ibid.*, 37.

⁶⁰ Dharma Kesuma, et al., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 9-10.

siswa. Hasil ini terlihat baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

b. Koreksi

Pendidikan karakter sebagai upaya koreksi. Maksudnya adalah mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Maksud dari tujuan ini adalah pendidikan karakter akan meluruskan berbagai perilaku anak yang tercela (negatif) menjadi terpuji (positif).

c. Koneksi

Pendidikan karakter sebagai koneksi. Maksudnya adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan memiliki maksud, bahwa pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh guru memiliki hubungan yang sejalan dengan pendidikan di dalam keluarga. Kemudian, pihak sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga siswa dan masyarakat sekitar. Komunikasi ini bermaksud menjalankan tujuan bersama untuk memberi teladan dan contoh tentang karakter dan perilaku baik yang harus dimiliki siswa.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter berlaku untuk semua orang dan diajarkan sejak usia atau masa pertumbuhan, yaitu usia siswa sekolah dasar. Sebab, usia ini sangat penting dan waktu yang baik untuk diberikan penanaman nilai-nilai karakter oleh guru di sekolah maupun keluarga.

Beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang baik untuk dikembangkan kepada siswa, adalah sebagai berikut:⁶¹

a. Religius

Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius juga bisa dipahami sebagai sikap dan perilaku yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dengan cara hidup rukun dalam masyarakat yang berbeda keyakinan (agama). Nilai pendidikan karakter religius pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, biasa diajarkan melalui pembiasaan berdoa. Kemudian, siswa mulai diperkenalkan dengan hari-hari besar agama, dan diajak untuk menghargai hari besar agama lain. Siswa diperkenalkan macam-macam agama di Indonesia dan ditumbuhkan sikap saling menghormati satu sama lain antar pemeluk agama yang berbeda.

b. Jujur

Jujur, yaitu sikap dan perilaku sebagai upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai dan prinsip kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa dengan melalui beberapa kegiatan. Salah satu kegiatannya adalah mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam satu kelas. Peranan guru sangat penting dalam mencermati proses mengoreksi tersebut. Cara koreksi ini bukan sekilas untuk meringankan tugas guru, melainkan bertujuan secara sungguh-sungguh untuk menanamkan kejujuran pada siswa.

c. Toleransi

Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari

⁶¹Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKN di Sekolah Besar*, 233 -240.

dirinya. Siswa diperkenalkan konsep tentang toleransi sejak dini, yaitu sejak usia 4 tahun. Kegiatan ini perlu peran penting orang tua dalam menanamkan nilai toleransi terhadap anaknya, terutama menstimulasi anak agar siap menerima keberadaan orang lain. Secara bersamaan, orang tua juga menanamkan karakter toleransi terhadap orang lain yang berbeda sifat dari dirinya.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penanaman disiplin sangat tergantung pada lingkungannya, terutama teladan yang diberikan oleh orang dewasa yang ada disekitarnya. Dengan demikian disiplin sangat membantu siswa yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan. Nilai-nilai positif dari perilaku disiplin ini yang harus ditanamkan oleh guru dan orang tua kepada anaknya.

e. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan. Misalnya, dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Kerja keras ini ditunjukkan dalam upaya menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif, yaitu salah satu potensi yang dimiliki siswa dan perlu dikembangkan. Setiap siswa memiliki bakat kreatif yang akan melahirkan gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dari orang lain. Kreatif dapat diartikan sebagai berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki atau ada sebelumnya.

g. Mandiri

Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh kegiatan yang bisa melatih jiwa mandiri adalah ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk siswa agar dilatih dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin.

h. Demokratis

Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antar hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan secara tepat dan akurat. Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat secara wajar, jujur, dan terbuka merupakan dasar sikap demokrasi yang perlu ditanamkan pada siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar. Selain itu, siswa juga perlu diajak dan dididik untuk membuat kesepakatan dan kesepakatan bersama secara terbuka dan saling menghormati.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tau anak berkaitan dengan respon siswa terhadap objek (benda, orang, situasi) yang baru, aneh, dan asing. Di sisi lain, rasa ingin tahu dapat dilihat dari keinginan anak mengeksplorasi, menyelidiki suatu objek, orang, benda ,dan situasi. Misalnya, merespon secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak, atau misterius di lingkungan mereka. Kemudian, siswa akan mendekati, memeriksanya, dan memperhatikannya.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para siswa dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin. Untuk membuktikan kecintaan siswa terhadap tanah air, memang tidak hanya dengan mengikuti upacara bendera saja. Namun dengan upacara bendera, siswa telah diajarkan untuk menghormati bendera nasional dan para pahlawan yang telah gugur. Selain upacara bendera, upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan cinta tanah air kepada siswa adalah dengan mengajarkan lagu-lagu daerah dan lagu wajib nasional. Dengan lagu-lagu daerah, siswa akan mengerti bahwa Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Kemudian, dia mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain (teman).

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, akan tetapi hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Pentingnya pendidikan dalam keluarga merupakan konsekuensi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Oleh sebab itu, begitu besarnya orang tua terhadap anaknya maka dalam hal ini anak dirangsang untuk memiliki rasa minat membaca sejak dini.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Peduli lingkungan ditunjukkan dengan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial adalah sikap yang penting dan harus dimiliki seseorang terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Beberapa contoh yang dapat kita tunjukkan tentang peduli sosial, adalah seperti melibatkan anak dalam kegiatan sosial, sifat saling menyayangi pada sesama, memberi kasih sayang pada siswa, mendidik siswa untuk tidak membeda-bedakan teman. Banyak

orang yang beranggapan bahwa sikap kepedulian sosial tumbuh dalam kepribadian seseorang dimulai saat beranjak dewasa. Akan tetapi, kenyataannya, sikap kepedulian sosial dapat diajarkan dan diterapkan pada siswa sejak dini.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu contoh karakter tanggung jawab di sekolah, adalah pembagian tugas piket secara bergiliran. Kebersihan kelas bukan hanya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Jadi, ada 18 pendidikan karakter yang baik untuk diajarkan dan dikembangkan kepada siswa sekolah dasar. Peneliti mengambil karakter cinta tanah air, sebab relevan dengan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu nilai-nilai patriotisme.

4. Pengertian Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme sekilas hampir memiliki makna yang sama. Cinta tanah air memiliki arti sebuah perasaan yang tulus dalam mencintai tanah air, sebagai tempat tinggal dan negara yang harus dijaganya. Nasionalisme adalah sebuah paham yang fokus terhadap kedudukan bangsa di atas segala-galanya sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Patriotisme adalah wujud pembelaan seseorang terhadap negaranya yang mengandung pengorbanan dan rasa cinta tanah air. Seseorang terlihat memiliki sikap patriotisme, berdasarkan hasil yang diperbuat untuk membela negara Indonesia.

Kecintaan terhadap bangsa dan negara menjadi modal utama yang menjadi kekuatan untuk pengembangan karakter cinta tanah air. Cinta tanah air dalam Islam berarti *hubbul wathon*, bila diuraikan terdiri dari kata *hubb* yaitu cinta dan *al-wathon* yaitu tanah air. Jadi, *hubbul wathon* adalah cinta tanah air.⁶² Implementasi *hubbul wathon* adalah rakyat Indonesia hendaknya selalu menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan, melalui hak dan kewajiban yang mereka laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya, perilaku ini disertai akhlak yang mulia serta menghindari akhlak yang tercela, baik individu maupun kelompok sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.⁶³ Sebuah negara akan kuat dalam pertahanan, budaya dan karakter sejatinya apabila dalam pendidikan yang dikelola oleh pemerintahnya bisa mengajarkan sebuah karakter yang mendasari timbulnya rasa cinta tanah air yang kuat dari dalam diri warga negara Indonesia sejak mereka masih duduk di bangku sekolah. Ketika mereka beranjak dewasa, rasa cinta terhadap negaranya akan tumbuh melalui cara berpikir yang mereka punyai ketika mereka sedang menjalani kehidupan atau ketika menanggapi sebuah permasalahan, terutama permasalahan yang menyinggung tanah air Indonesia.

Karakter cinta tanah air, yakni karakter yang ditanamkan pada diri anak untuk mempunyai rasa cinta kebangsaan yang tinggi, adapun yang ditanamkan seperti tahu dan paham dalam memaknai simbol-simbol kebangsaan Indonesia yakni Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, lagu-lagu kebangsaan dan hari-hari nasional.⁶⁴ Pendidikan karakter cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga,

⁶² Khusnul Qotimah, "Pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran *Hubbul Wathon* terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa *Bustanutsalits Pondok Pesantren Majma' Al Bahrain (Siddiqiyah) Jombang*" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 19.

⁶³ Edi Prayitno dan Th. Widyantini, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, 24.

⁶⁴ Fauzah Lutfania, "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 12-13.

setia, peduli dan penghargaan tertinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah untuk menerima tawaran bangsa lain yang merugikan bangsa sendiri. Patriotisme dan cinta tanah air merupakan salah satu nilai pengamalan yang terkandung dalam Pancasila, terutama sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Menurut lembaga Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), ada beberapa penjabaran dari pengamalan sila Persatuan Indonesia, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

- a. mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan;
- b. sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan;
- c. mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa;
- d. mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia;
- e. memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial;
- f. mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika;
- g. memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa;
- h. giat belajar agar dapat membanggakan keluarga;
- i. hormat kepada orang yang lebih tua;
- j. selalu menjaga kerukunan bersama anggota keluarga;
- k. mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

⁶⁵ (Online) “Contoh Pengalaman Sila Ke-3 Pancasila di Lingkungan”, dalam <https://bPIP.go.id/bPIP/berita/990/546/contoh-pengamalan-sila-ke-3-pancasila-di-lingkungan-keluarga.html#>. diakses pada tanggal 19 Mei 2021. Pukul. 23.25 WIB.

Berawal dari penanaman nilai-nilai pancasila dan karakter cinta tanah air di sekolah, berbagai pengamalan diatas wajib dilaksanakan oleh rakyat Indonesia sepanjang hidupnya.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Biografi Film “Moana”

1. Profil Film “Moana”

Film “Moana” merupakan film animasi musikal yang diproduksi oleh salah satu perusahaan film animasi terbesar di dunia, yaitu *Walt Disney Animation Studios*. *Walt Disney Animation Studios* didirikan oleh Walter Elias Disney. Dia biasa dikenal dengan nama Walt Disney. Dia lahir di Chicago pada 5 Desember 1901 dan meninggal di California pada 16 Desember 1966 di usia 65 tahun.⁶⁶ Jadi, asal nama *Walt Disney* yaitu berasal dari nama pendiri perusahaan tersebut.

Walter Elias Disney berpengaruh dalam perkembangan film animasi di dunia dari masa ke masa. Walt Disney memiliki popularitas besar pada perkembangan film animasi dan menjadi salah satu penggagas terciptanya film animasi. Film “Moana” adalah hasil kolaborasi dari dua sutradara, yaitu Ron Clements dan John Musker. Film ini mendapat arahan oleh produser bernama Osnat Shurer P. G. A. Film animasi ini pertama kali ditayangkan di Amerika pada 23 November 2016 dan di Indonesia pada 25 November 2016. Film ini diringi musik dari Lin Manuel Miranda, Opetia Foa’i, dan Mark Mancina.

Film “Moana” merupakan film ke-56 dalam kanon fitur animasi Disney.⁶⁷ Film ini mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, terutama anak-anak. Film ini masih satu keluarga dengan film animasi terkenal sebelumnya dari Disney. Beberapa film sebelumnya adalah Mickey Mouse, Cinderella, Snow White and Seven Dwarfs,

⁶⁶ (Online) “Hari Ini dalam Sejarah: Lahirnya Walt Disney Company”, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/16/060000165/hari-ini-dalam-sejarah--lahirnya-walt-disney-company?page=all> diakses pada tanggal 28 Mei 2021. Pukul 14.16 WIB.

⁶⁷ (Online) “Moana (Film 2016)”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Moana_\(film_2016\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Moana_(film_2016)) diakses pada tanggal 25 Mei 2021. Pukul 14.25 WIB.

Pinocchio, Frozen dan lain-lain.⁶⁸ Namun, tema dan sinopsis film Moana memiliki perbedaan dengan beberapa film Disney sebelumnya.

Penayangan film “Moana” langsung menarik penonton (penggemar film animasi Disney). Karena, memiliki cerita baru dalam tema yang diangkat, serta masih satu produksi dengan film-film animasi Disney sebelumnya yang banyak diketahui oleh penggemar film Disney di Indonesia. Film animasi ini menceritakan seorang gadis berkulit hitam dan berambut panjang tergerai lebat yang berasal dari sebuah suku di pulau Motunui. Gadis ini bernama Moana.

Moana adalah putri suku sebagai penerus kepala suku. Suku ini mendiami Pulau Motunui di tepi Laut Polinesia. Sejak kecil, Moana tertarik dengan lautan. Tapi, selalu mendapat larangan dari orang tuanya agar tidak mendekati lautan. Setelah menginjak dewasa, Moana mempunyai misi yang harus dilaksanakan, karena demi kelangsungan kehidupan suku yang dia pimpin. Dalam menyelesaikan misi, Moana mencari seseorang yang bernama Maui.

Maui adalah seorang laki-laki yang bertubuh kekar dengan banyak tato dan mempunyai kail sebagai senjatanya. Dia dijuluki sebagai manusia setengah dewa. Mereka bersama-sama mengarungi lautan dengan penuh aksi dan tantangan. Gigih dan semangat kebersamaan mereka dalam menyelesaikan misi. Mereka berhasil menyelesaikan misi. Sehingga, kehidupan suku di Pulau Motunui kembali normal seperti semula.

Film “Moana” memiliki nilai ajaran yang bisa diambil dan diteladani. Nilai ini berasal dari karakter yang dimiliki tokoh utama (Moana) dan tokoh lainnya dalam film. Film “Moana” menyuguhkan animasi bergerak yang ditambahi adegan

⁶⁸ (Online) “Biografi Walt Disney: Pelopor Film Kartun”, dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/30/214000469/biografi-walt-disney--pelopor-film-kartun?page=all> diakses pada tanggal 27 Mei 2021. Pukul 13.16 WIB.

bernyanyi dengan iringan musik di beberapa *scene*. Istilah film yang memiliki adegan seperti ini disebut film animasi musikal.

Moana memiliki ciri khas pada karakternya. Karakter yang dimiliki ada beberapa yaitu semangat, kerja keras, peduli, mementingkan kepentingan bersama, cinta keluarga, tolong menolong dan cinta negara (suku di Pulau Motunui). Dalam kehidupan sehari-hari, beberapa karakter ini adalah termasuk ciri dari patriotisme. Patriotisme merupakan bagian dari rasa cinta tanah air (Indonesia).

2. Biografi Sutradara

Film “Moana” diproduksi perusahaan Disney dengan melibatkan dua sutradara hebat, yaitu Ron Clements dan John Musker. Biografi singkat dari dua sutradara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ron Clements

Ron Clements memiliki nama lengkap, yaitu Ronald Francis Clements. Dia lahir pada tanggal 25 April 1953 di Kota *Sioux City, Iowa, United States*. Dia merupakan putra dari pasangan Gertrude Nee Gereau dan Joseph Clements. Ron Clements memiliki istri yang bernama Tamara Lee Glumace. Sebelum dinikahi Ron Clements, Tamara Lee Glumace telah memiliki anak laki-laki yang bernama Marc Wilhite. Ron Clements adalah seorang sutradara, produser dan penulis naskah film animasi Amerika Serikat di *Walt Disney Animation Studios*. Dalam produksi film “Moana”, Ron Clements berkolaborasi dengan John Musker.⁶⁹

Perjalanan karir Ron Clements sebagai animator, dimulai dari produksi film animasi “Hanna Barbera”. Beberapa bulan kemudian, Clements mendapat kesempatan untuk mengikuti *Disney's Talent Development Program*. Program ini adalah sebuah tempat pelatihan untuk calon animator Disney. Ron Clements

⁶⁹ (Online) “Ron Clements”, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Ron_Clements diakses pada tanggal 23 Juni 2021. Pukul 15.09.

debut pada 1977, yaitu keterlibatannya dalam film “The Rescuers” dan “Peters Dragon”.⁷⁰

Beberapa film karya dari Ron Clements adalah sebagai berikut:⁷¹

- 1) sebagai supervising animator dalam karya “The Fox and The Hound” pada 1981;
- 2) sebagai *additional story material* dalam karya “The Black Cauldron” pada 1985;
- 3) sebagai sutradara bersama John Musker dan *story adaptation* dalam karya “The Great Mouse Detective” pada 1986;
- 4) sebagai sutradara bersama John Musker dan *screenplay* dalam karya “The Little Mermaid” pada 1989;
- 5) sebagai sutradara bersama John Musker, penulis *screenplay*, dan produser dalam karya “Aladdin” pada 1992;
- 6) sebagai sutradara bersama John Musker, *animation screenplay*, dan produser dalam karya “Hercules” pada 1997;
- 7) sebagai sutradara bersama John Musker, *animation story*, *screenplay*, *developer*, dan produser dalam karya *Treasure Planet* pada 2002;
- 8) sebagai sutradara bersama John Musker dan penulis naskah dalam karya “The Princess and the Frog” pada 2009;
- 9) sebagai sutradara bersama John Musker dan penulis naskah dalam karya “Moana” pada 2016.

⁷⁰ (Online) “Ron Clements”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Ron_Clements diakses pada tanggal 23 Juni 2021. Pukul 15.12.

⁷¹ (Online) “Profil Ron Clements”, dalam <https://www.kapanlagi.com/ron-clements/profil/> diakses pada tanggal 23 Juni 2021, Pukul 15.20.

b. John Musker

John Musker adalah seorang sutradara, produser dan penulis naskah film animasi Amerika Serikat di *Walt Disney Animation Studios*. Dia lahir pada tanggal 8 November 1953 di kota Chicago, Illinois, United States. Dia merupakan putra dari pasangan Robert J. Musker dan Joan T. Musker. John Musker menikah dengan Gale Warren Musker. Mereka telah memiliki dua putra kembar dan satu putri yaitu Jackson, Patrick, dan Julia.⁷² John Musker menempuh pendidikannya di akademi Loyola, Illinois. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Universitas Northwestern. John Musker lulus dengan mengambil program studi Inggris dan menggambar kartun untuk *Daily Northwestern*.

Awal mula pertemuan John Musker dengan Ron Clements adalah dalam kegiatan produksi film “The Fox and the Hound” pada tahun 1981. John Musker ditunjuk sebagai animator karakter di bawah kepemimpinan Clements dan Cliff Nordberg. Kerjasama John Musker dan Ron Clements berlanjut. Proyek kerjasama selanjutnya adalah Film “The Black Cauldron” pada 1985. Namun, John Musker dan Ron Clements tidak melanjutkan proyek tersebut. Karena, John Musker dan Ron Clements dipindahkan dari proyek tersebut.⁷³

Beberapa film karya dari John Musker adalah sebagai berikut:⁷⁴

- 1) sebagai sutradara bersama Ron Clements dan penulis naskah dalam karya “The Great Mouse Detective” pada 1986;
- 2) sebagai sutradara bersama Ron Clements dan penulis naskah dalam karya “The Little Mermaid” pada 1989;

⁷² (Online) “John Musker”, dalam https://disney.fandom.com/wiki/John_Musker diakses pada tanggal 28 Juni 2021, Pukul 12.25.

⁷³ (Online) “John Musker”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/John_Musker diakses pada tanggal 28 Juni 2021, Pukul 12.30.

⁷⁴ (Online) “Profil John Musker”, dalam <https://www.kapanlagi.com/john-musker/profil/> diakses pada tanggal 28 Juni 2021, Pukul 12.32.

- 3) sebagai sutradara bersama Ron Clements, penulis naskah, dan produser dalam karya “Aladdin” pada 1992;
- 4) sebagai sutradara bersama Ron Clements, penulis naskah, dan produser dalam karya “Hercules” pada 1997;
- 5) sebagai sutradara bersama Ron Clements, penulis naskah, dan produser dalam karya “Treasure Planet” pada 2002;
- 6) sebagai sutradara bersama Ron Clements dan penulis naskah dalam karya “The Princess and the Frog” pada 2009;
- 7) sebagai sutradara bersama Ron Clements dan penulis naskah dalam karya “Moana” pada 2016.

3. Sinopsis Film “Moana”

Film animasi “Moana” menceritakan tentang putri suku bernama Moana yang berasal dari Pulau Motunui di Laut Polinesia.⁷⁵ Moana memiliki seorang nenek yang bernama Gramma Tala. Saat kecil, Moana sangat antusias mendengar cerita tentang legenda dan mitos zaman dahulu yang terkenal di pulau tersebut. Suatu hari, Gramma Tala menceritakan sebuah legenda tentang dewi pembawa kedamaian alam, yaitu Te Fiti. Dalam cerita, awalnya dahulu hanya ada lautan. Sampai pada suatu saat, muncullah dewi pulau yang bernama Te Fiti.

Te Fiti tidur dan menjelma menjadi sebuah pulau. Te Fiti mempunyai sebuah sumber kekuatan, yaitu di dalam jantungnya.⁷⁶ Jantung Te Fiti memiliki kekuatan terhebat dan bisa menciptakan kehidupan. Menurut penuturan Gramma Tala, alam tetap subur dan daratan tetap menghijau selama jantung Te Fiti aman dan tidak ada yang mengambilnya. Semua daratan hijau selama berabad-abad. Banyak makhluk

⁷⁵ (Online) “Sinopsis Film Moana, Kisah Gadis Petualang Melawan Arus Laut”, dalam <https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/06/072903366/sinopsis-film-moana-kisah-gadis-petualang-melawan-arus-laut?page=all> diakses pada tanggal 30 Mei 2021. Pukul 16.08.

⁷⁶ (Online) “Sinopsis Film Moana”, dalam <https://ceritafilm.com/moana> diakses pada tanggal 31 Mei 2021. Pukul 14.40.

lain yang mengincar jantung Te Fiti untuk menjadikan mereka lebih kuat. Sampai suatu hari seorang makhluk setengah dewa angin dan laut, yaitu Maui berpetualang untuk mencari jantung tersebut.

Maui bertubuh kekar, bertato dan membawa kail saktinya. Kail tersebut bisa membuatnya berubah bentuk menjadi berbagai macam hewan sesuai keinginan. Dia berniat mencuri jantung tersebut, agar dia lebih kuat dan bisa menguasai dunia. Maui berhasil jantung Te Fiti yang berharga tersebut. Te Fiti hancur dan seketika melahirkan kegelapan. Alam seketika lenyap dan menghitam. Maui tidak menyadari bahwa, perbuatannya yang menyebabkan ini semua terjadi. Setelah jantung Te Fiti hilang, muncul makhluk raksasa yang terbuat dari magma dengan api membara yang bernama Te Ka.

Maui bertarung dengan makhluk tersebut, namun dia kalah. Setelah peristiwa tersebut, Maui tidak pernah muncul kembali. Kail kebanggaannya jatuh ke dalam lautan dan tak pernah ditemukan. Jantung Te Fiti juga ikut terjatuh bersama kail Maui ke dalam lautan. Te Ka dan makhluk-makhluk lainnya berlomba menemukan jantung Te Fiti tersebut. Sambil mencari jantung Te Fiti, mereka menyebarkan kegelapan yang bisa merusak kehidupan alam. Menurut Gramma Tala, jantung Te Fiti akan ditemukan oleh seseorang yang pemberani dan bisa menemui Maui untuk diajak mengembalikan jantung tersebut.

Semua ini adalah untuk menyelamatkan alam dari kerusakan yang diakibatkan penyebaran kegelapan dari Te Ka dan makhluk jahat lainnya. Seribu tahun kemudian, ada sebuah suku di Pulau Laguna yang bernama Suku Motunui. Motunui adalah nama desa di Pulau Laguna. Suku Motunui sudah lama tidak melaut seperti dahulu, karena terhalang oleh batu karang. Dari suku inilah Moana berasal, dia hidup bahagia di masa kecil sebagai putri kepala suku dan calon penerus tahta ayahnya. Moana kecil

sangat aktif, suka menolong, dan tertarik dengan cerita legenda atau mitos yang diceritakan oleh Gramma Tala.

Moana sangat suka dan sering berinteraksi dengan lautan. Ketika Moana bermain dengan air laut, air laut menjadi hidup dan sering bermain dengan Moana. Saat bermain di pinggir laut, ayah (Chief Tui) dan ibu Moana (Sina) selalu melarangnya. Tui selalu menghindarkan Moana dengan lautan, karena dia masih trauma dengan kisah menakutkan yang dialaminya sewaktu melaut dahulu bersama kawannya. Tui tidak ingin Moana merasakan hal yang sama. Tidak terasa, Moana sudah tumbuh dewasa menjadi gadis cantik dengan rambut terurai lebat.

Walau sudah tumbuh dewasa, dia masih dilarang oleh ayahnya agar jangan mendekati lautan tanpa seizinnya. Moana merasa lelah dan bosan dengan aturan tersebut. Suatu hari, Moana menjumpai bahwa rakyat suku mengeluh. Mereka mengeluh karena kebun kelapa menghasilkan kelapa busuk dan ikan-ikan hasil tangkapan nelayan semakin sedikit. Sebagai pemimpin, Moana memberi solusi, yaitu agar rakyat menanam kembali bibit pohon kelapa di ladang yang lain dan para nelayan lebih jauh mencari ikan terutama di daerah di balik batu karang. Salah satu solusi Moana ditolak oleh ayahnya. Solusi yang ditolak adalah nelayan mencari ikan di daerah setelah batu karang.

Tui melarang solusi itu dilaksanakan, karena dia takut rakyatnya mengalami musibah besar seperti yang dialaminya dahulu. Gramma Tala tahu maksud dari solusi Moana tersebut dan memberinya dukungan. Satu-satunya keluarga Moana yang memahami Moana adalah Gramma Tala. Gramma Tala memberitahu Moana tentang hal yang belum pernah diketahui oleh Moana. Gramma Tala menyuruh Moana agar pergi ke sebuah gua. Kemudian, Moana menemukan kano-kano yang lumayan banyak. Kano-kano tersebut menjadi bukti bahwa, jati diri Suku Motunui adalah

sebagai pelaut yang melintasi lautan luas dan menjelajahi setiap pulau seperti nenek moyangnya dahulu.

Gramma Tala mengingat bahwa ketika Moana kecil lautan telah membawa jantung Te Fiti dan ingin diberikan kepada Moana. Moana sempat mengambil, tapi jantung tersebut jatuh dan ditemukan oleh Gramma Tala. Oleh karena itu, Gramma Tala langsung memberikan jantung tersebut kepada Moana. Jantung yang berbentuk batu hijau bercahaya ini dipercaya sebagai jantung Te Fiti yang dahulunya jatuh di lautan setelah Maui dan Teka berkelahi. Pada malam hari, Gramma Tala meninggal sambil dikelilingi oleh pembantu, keluarga dan Moana. Sebelum meninggal, Gramma Tala mengajak bicara Moana tentang keinginannya.

Gramma Tala memberi pesan kepada Moana untuk mengembalikan jantung Te Fiti tersebut. Tanpa Te Fiti, daratan akan semakin rusak dan semakin gelap dan menghitam. Moana telah memberi Gramma Tala harapan untuk melaksanakan misi mengembalikan jantung Te Fiti tersebut. Gramma Tala merasa bahwa Moana bukan tandingan Te Ka. Jadi, Moana harus mencari Maui terlebih dahulu. Dari pesan Gramma Tala ini, Moana optimis untuk pergi berlayar. Perjalanan ini untuk mematahkan ketakutan sang ayah (Chief Tui) tentang adanya musibah besar di balik batu karang, sekaligus untuk mengembalikan jantung Te Fiti.

Tanpa pikir panjang, Moana pergi berlayar bersama ayahnya yang bernama Heihei untuk menjalankan misi mengembalikan jantung Te Fiti. Dia berniat mencari Maui dahulu dan mengajaknya menyelesaikan misi ini bersama. Moana melaksanakan misi ini demi kembalinya alam subur dan hijau di pulau sukunya. Dari sinilah petualangan Moana bersama Maui dimulai.

4. Tokoh dalam Film “Moana”

Berikut ini beberapa tokoh yang berperan dalam film “Moana”, yaitu sebagai berikut.

a. Moana

Moana adalah tokoh utama dalam film animasi “Moana”. Moana adalah anak dari kepala suku, yaitu Chief Tui. Dia adalah seorang gadis berkulit gelap dan berambut hitam ikal terurai lebat.



Gambar 3.1 Moana memulai perjalanan menjalankan misi

Berdasarkan gambar di atas pada menit ke 00:31:52 di atas, Moana memulai perjalanan menemukan jati diri dan melaksanakan misi pengembalian jantung Te Fiti. Dia berani dan siap menghadapi berbagai rintangan. Rasa percaya diri begitu melekat pada Moana, saat memegang dayung kano untuk pertama kalinya ketika melawan gelombang besar. Berikut kutipan dialog Moana dalam nyanyian dari menit ke 00:31:45 sampai 00:31:55.

Moana : “Ada bulan di langit dan angin mendukungku, aku akan segera tahu, seberapa jauh aku akan pergi.” (Moana menaiki kano seraya bernyanyi)⁷⁷

Kutipan dialog nyanyian di atas menunjukkan bahwa, Moana mulai menjalankan misi sesuai harapan neneknya, Moana terlihat semangat dan berani.

Tujuan pertama petualangan Moana adalah menemukan Maui. Berikut kutipan dialog Maui dan Moana dari menit ke 00:43:11 sampai 00:43:50.

⁷⁷ Ron Clements dan John Musker, *Moana* (California: Walt Disney Animation Studios, 2016), 720p.

- Moana : “Aku Moana dari Motunui, ini kano milikku, kau harus pergi ke....” (Maui melempar Moana ke dalam laut)”
- Maui : “Baiklah, hentikan, kita harus pergi.” (Maui berbicara dengan tato yang berwujud dirinya dan tidak menanggapi keberadaan Moana⁷⁸)

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa, Moana gigih menyuruh Maui agar mau mengembalikan jantung Te Fiti, walaupun Maui tidak menanggapinya. Sifat dan karakter dominan yang dimiliki Moana adalah berani, percaya diri dan gigih.

b. Maui

Maui adalah tokoh pendukung yang berperan banyak dalam film “Moana”. Maui adalah seorang laki-laki sebagai teman Moana dalam menjalankan misi. Dia memiliki tubuh kekar besar, berambut ikal panjang dan bertato. Tato Maui timbul dengan sendirinya seiring berbagai peristiwa yang dialaminya. Maui memiliki masa lalu yang kurang bahagia.

Dia dibuang oleh orang tuanya dan ditemukan oleh dewa. Dia memiliki senjata andalannya yaitu kail. Kail tersebut merupakan pemberian dewa kepada Maui. Sehingga, Maui dijuluki sebagai makhluk setengah dewa angin dan laut. Seiring waktu, dia ingin menjadi makhluk paling kuat dan bisa menguasai dunia, sehingga dia mencuri jantung Te Fiti.

Maui suka membantu orang lain. Berikut kutipan dialog Moana dan Maui dari menit ke 01:09:10 sampai 01:14:16 yang menunjukkan ketulusan Maui.

- Maui : “ Dulu lautan suka ketika aku menarik pulau, karena leluhurm akan berlayar menemukannya. Daratan baru, desa baru, airlah yang menghubungkan semuanya dan jika aku lautan, aku akan mencari gadis keriting yang bukan putri untuk memulai tradisi itu lagi.”
- Moana : “Itu hal termanis yang pernah kau ucapkan padaku. Mungkin harusnya kau simpan untuk Te Fiti.”⁷⁹

⁷⁸ Ibid.,.

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa, dahulu Maui suka membantu para pelaut untuk menemukan pulau baru sebagai tempat tinggal mereka. Maui tulus membantu perjalanan para pelaut. Sifat tulus ini termasuk sifat Maui yang baik hati dan suka menolong. Setelah Moana gigih meyakinkan Maui, akhirnya Maui mau membantu misi Moana untuk mengembalikan jantung Te Fiti.

c. Gramma Tala

Gramma Tala adalah nenek Moana. Dia adalah ibu dari Chief Tui. Setiap sore, dia hobi menari bersama ikan pari di tepi pantai. Dia memiliki sifat pengertian, tenang, penyayang, dan menyukai anak kecil. Gramma Tala menjadi sahabat baik serta keluarga kepercayaan Moana.



Gambar 3.2 Gramma Tala sedang mendongeng di depan anak-anak Suku Motunui

Berdasarkan gambar di atas pada menit ke 00:03:54 di atas, Gramma Tala suka menceritakan dongeng atau mitos dahulu kepada anak-anak Suku Motunui. Ketika Moana membutuhkan penyemangat, Gramma Tala hadir menemui Moana.

Gramma Tala adalah keluarga Moana yang paling memahami kepribadian Moana. Berikut kutipan dialog Gramma Tala dan Moana pada menit ke 00:09:52 yang menunjukkan kasih sayang Gramma Tala kepada Moana.

(Sore hari, Gramma Tala dan Moana menari bersama di tepi laut)
Gramma Tala : “Tapi saat kau paham apa yang kau suka, itulah dirimu.”⁸⁰

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa, Gramma Tala memiliki sifat penyayang dan memahami keinginan Moana untuk pergi mengarungi lautan.

d. Chief Tui

Chief Tui adalah ayah dari Moana. Dia sebagai kepala suku yang memimpin Suku Motunui. Dia pemimpin yang memiliki karakter tegas dan diteladani oleh rakyatnya.

Berikut kutipan dialog Chief Tui, Moana, dan Nelayan dari menit ke 00:14:20 sampai 00:15:00 yang menunjukkan karakter kepemimpinan Chief Tui.

(Chief Tui dan Moana meninjau kepulauan nelayan setelah melaut).

Nelayan : “Sepertinya ini makin memburuk”

Chief Tui : “Tentu aku paham kau sangat khawatir, aku akan bicara dengan Dewan, kuyakin kita...” (Chief Tui mencoba menenangkan nelayan dan memberi solusi. Tiba-tiba Moana memotong pembicaraan Chief Tui dan Nelayan)

Moana : “Bagaimana jika melaut melewati karang?” (Tiba-tiba perkataan Moana mengagetkan Chief Tui dan para nelayan)

Chief Tui : “Tidak boleh ada yang melewati karang” (Secara tegas, Chief Tui melarang solusi dari Moana”

Moana : “Aku paham. Tapi jika tak ada ikan di Laguna ...” (Chief Tui dan Moana terlihat berdebat terkait solusi untuk para nelayan)

Chief Tui : “Moana!”

Moana : “Laut masih luas ...”

Chief Tui : “Kita punya satu aturan.”

Moana : “Aturan lama, saat masih ada ikan.”

Chief Tui : “Tapi membuat kita aman..”

Moana : “Tapi Ayah, aku ..”

Chief Tui : “Bukannya membahayakan rakyat, agar kau bisa kembali ke laut. Tiap kali Ayah ingat kau bahas ini.., tidak boleh ada yang melewati karang!”

(Suasana menjadi tegang, Chief Tui langsung pergi meninggalkan Moana dan para nelayan seraya membanting dayung kano).⁸¹

⁸⁰ Ibid.,.

⁸¹ Ibid.,.

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa, Chief Tui memiliki karakter pemimpin yang tegas, peduli, dan memahami permasalahan rakyatnya. Dia menjadi pemimpin yang tegas dalam melarang rakyatnya berlayar/melaut melewati karang. Akibat satu aturan ini, jati diri Suku Motunui sebagai suku pelaut menghilang. Suku Motunui berubah menjadi suku yang aktif berkebun dan menjadi nelayan biasa.

e. Sina

Sina adalah ibu dari Moana. Dia memiliki sifat yang berbanding terbalik dengan suaminya, yaitu Chief Tui. Sina menjadi Ibu yang sabar dan bijaksana. Sina merawat Moana sejak kecil sampai dewasa dengan penuh kasih sayang. *Scene* Sina tidak terlalu banyak dimunculkan.

Ketika Moana merasa marah atau jengkel terhadap ayahnya, Sina datang dan menenangkan Moana. Berikut kutipan dialog Sina dan Moana dari menit ke 00:15:07 sampai 00:16:07 yang menunjukkan kesabaran dan kebijaksanaan Sina. (Setelah peristiwa perdebatan Moana dengan Chief Tui, Moana duduk di batang pohon sambil melempar ranting kayu ke tanah dan Sina datang menghampiri Moana).

Sina : “Itu tak seperti yang kau ucapkan di depan Ayahmu, berdiri di atas perahu”

Moana : “Kubilang melewati karang, bukan karena aku ingin ada di lautan”

Sina : “Tapi sama saja. Dia keras padamu karena...” (Sina belum selesai berbicara)

Moana : “Tidak memahamiku” (Moana menyela perkataan Sina)

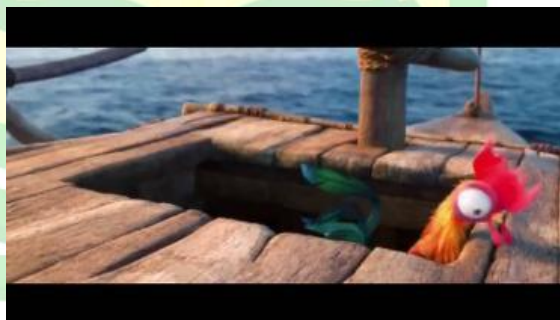
Sina : “Karena dulu dia sepertimu, sangat tertarik pada lautan, suka dengan pantai, dia membawa kano, Moana. Melewati karang dan bertemu laut yang kejam, gelombang seperti gunung. Sahabatnya memohon ikut di perahu itu, Ayahmu tak bisa menyelamatkannya, Ayahmu berharap bisa menyelamatkanmu. Terkadang, kita ingin jadi siapa, apa yang ingin kita lakukan.. bukan ditakdirkan untuk kita.”

(Setelah menjelaskan penyebab Chief Tui begitu melarang rakyat berlayar melewati karang, Sina pergi meninggalkan Moana).⁸²

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa, Sina memiliki karakter keibuan, sabar, bijaksana, dan sangat menyayangi Moana. Sina menceritakan pengalaman buruk yang dialami Chief Tui dengan pelan, sabar, dan pengertian. Pengalaman tersebut yang membuat Chief Tui menentang tegas rakyatnya pergi melaut melewati karang. Moana tercengang dan tidak menduga kejadian tersebut menimpa Ayahnya. Chief Tui akhirnya membuat aturan yang berisi larangan pergi melaut melewati karang untuk rakyat Suku Motunui.

f. Heihei

Heihei adalah seekor ayam jantan. Dia memiliki bola mata besar. Namun, Heihei tidak bisa melihat dengan baik seperti ayam pada umumnya.



Gambar 3.3 Heihei menemani Moana pergi menaiki kano untuk menjalankan misi

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 00:33:37, Heihei ditunjukkan sebagai ayam yang selalu hilang arah dan tidak bisa berjalan normal. Di balik kekurangan fisiknya, Heihei memiliki kelebihan. Selama Moana menjalankan misi, Heihei setia menemani Moana. Heihei tidak sengaja masuk ke kano Moana dan mengikuti petualangan Moana. Heihei berperan dalam menyelamatkan jantung Te Fiti dari serangan para musuh.

⁸² Ibid.,.



Gambar 3.4 Heihei menyelamatkan jantung Te Fiti

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 01:24:50, Heihei sangat sigap dalam menjaga jantung Te Fiti, walaupun dia beberapa kali tidak sengaja menelan jantung tersebut. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan Heihei tentang fungsi jantung tersebut.

g. Tamatoa

Tamatoa adalah kepiting raksasa yang tinggal di dasar laut Lalotai. Tamatoa terobsesi menjadi makhluk yang memiliki keindahan tiada tanding. Cangkang Tamatoa menjadi tempat terjatuhnya kail Maui.



Gambar 3.5 Tamatoa dengan keindahannya

Berikut kutipan dialog Tamatoa berisi nyanyian dari menit ke 01:03:24 sampai 01:03:34 yang menunjukkan sifat Tamatoa.

(Tamatoa hendak memakan Moana, namun Maui menghalanginya. Kemudian, Tamatoa melempar-lempar Maui seraya mengejek Maui. Tamatoa juga bernyanyi dengan mengatakan kelebihanannya).

Tamatoa : “Aku terlalu berkilau. Lihatlah aku berkilau seperti berlian terpendam. Memamerkan barang-barangku yang begitu mengkilap, kirimlah pasukanmu, tapi tetap tak kan cukup, cangkangku terlalu keras. Maui, kawan kau

bisa mencoba. Tapi makhluk setengah dewa tak kan bisa mengalahkan makhluk berkaki sepuluh. Buktikan, maka kau akan mati.”⁸³

Berdasarkan kutipan gambar dan dialog di atas menunjukkan bahwa, Tamatoa menjadi makhluk yang suka pamer harta dan kelebihannya kepada makhluk lain. Sifat sombong melekat pada dirinya. Tamatoa menjadi salah satu musuh Maui.

5. Pengisi Suara Film “Moana”

Film “Moana” merupakan salah satu film karya perusahaan Disney. Film “Moana” adalah film yang menceritakan seorang putri suku yang digambarkan sebagai gadis berkulit gelap yang kuat, mandiri, dan pantang menyerah. Berdasarkan informasi di dalam film, berikut ini adalah daftar nama para pengisi suara film animasi “Moana”.

Tabel 3.1 Tokoh dan Pengisi Suara Film “Moana”

No	Nama Tokoh	Pengisi Suara
1	Moana	Auli’i Cravalho
2	Maui	Dwayne Johnson
3	Gramma Tala	Rachel House
4	Chief Tui	Temuera Morrison
5	Sina	Nicole Scherzinger
6	Heihei	Alan Tudyk
7	Tamatoa	Jemaine Clement

⁸³ Ibid.,.

B. Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film “Moana”

Terdapat nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana”, yaitu sebagai berikut.

1. Berjiwa Kesatria

Berjiwa ksatria adalah salah satu unsur patriotisme. Berjiwa ksatria bisa berbentuk menolong, peduli, dan suka memberikan solusi dalam setiap masalah seperti karakter Moana.



Gambar 3.6 Moana menyelamatkan kura-kura dari serangan burung

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 00:05:19 dapat disimpulkan bahwa, Moana kecil melihat seekor kura-kura berlindung di bawah dedaunan dengan rasa ketakutan terhadap pemangsa burung. Moana bergegas menolong dan menggiring kura-kura tersebut ke tepi laut.



Gambar 3.7 Moana memperbaiki atap rumah salah satu rakyat Suku Motunui

Berikut kutipan dialog salah satu rakyat dan Moana dari menit ke 00:12:02 sampai 00:12:10 yang menunjukkan jiwa ksatria.

Rakyat : “Tiap kali badai, atapnya bocor meski berkali-kali ditambah daun”
Moana : “Beres! Bukan masalah daunnya, angin menggeser tonggaknya.”⁸⁴

Berdasarkan kutipan gambar dan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa, Moana memperbaiki kerusakan atap dari rumah salah satu rakyat suku. Moana memperbaiki atap yang bocor dengan sigap dan cepat. Semenjak Moana diangkat menjadi pemimpin suku, Moana sangat peduli kepada rakyat suku.

2. Keberanian

Keberanian merupakan salah satu macam nilai patriotisme. Secara keseluruhan *scene* (adegan), Moana telah banyak menunjukkan keberanian pada setiap peristiwa yang dihadapinya.



Gambar 3.8 Moana memulai perjalanan menjalankan misi

Berikut kutipan dialog Moana dalam nyanyian dari menit ke 00:31:37 sampai 00:32:20 yang menunjukkan keberanian.

(Moana pergi berlayar untuk melaksanakan misi, tujuan pertama Moana adalah menemukan Maui).

Moana : “dan aku tahu kalau aku bisa pergi. Ada bulan di langit dan angin mendukungku. Aku akan segera tahu, seberapa jauh aku akan

⁸⁴ Ibid.,.

pergi. Aku Moana dari Motunui, kau harus ikut perahuku. Melintasi laut dan mengembalikan jantung Te Fiti.”⁸⁵

Berdasarkan kutipan gambar dan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa, Moana berani melaksanakan Misi sesuai amanah Gramma Tala. Awal perjalanan, Moana menghadapi gelombang laut yang besar. Moana tidak takut dan fokus terhadap tujuan utama.



Gambar 3.9 Moana melawan Kakamora

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 00:48:07 dapat disimpulkan bahwa, Moana dan Maui menghadapi perompak kecil bernama Kakamora. Kakamora adalah makhluk kecil berbentuk kelapa. Kakamora adalah salah satu penguasa laut yang sama-sama ingin mendapatkan jantung Te Fiti. Mereka menyerang Moana dan Maui demi mendapatkan jantung tersebut. Kakamora berhasil merebut jantung Te Fiti. Kemudian, Moana berani melawan Kakamora dengan alat dayung miliknya. Moana berhasil merebut kembali jantung Te Fiti tersebut.

⁸⁵ Ibid.,.

3. Persatuan

Persatuan merupakan salah satu nilai patriotisme. Persatuan mengajarkan untuk saling bekerja sama dan kompak satu sama lain.



Gambar 3.10 Kekompakan Kakamora

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 00:45:49 dapat disimpulkan bahwa, Kakamora adalah perompak dengan anggota batok kelapa kecil. Jumlah mereka sangat banyak dan terbagi dalam tiga kapal besar. Mereka kompak dan bersatu dalam mengoperasikan kapal serta merebut jantung Te Fiti.



Gambar 3.11 Moana membantu Maui

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 01:05:10 dapat disimpulkan bahwa, Moana menolong Maui yang sedang kesakitan akibat kalah bertarung dengan Tamatoa. Sebelumnya, Moana dan Maui membuat strategi dalam menghadapi Tamatoa. Mereka bersatu dengan cara bekerja sama agar bisa mendapatkan kail Maui kembali. Maui terkena serangan dari Tamatoa, kemudian Moana membantu Maui agar bisa menghindari dari Tamatoa.

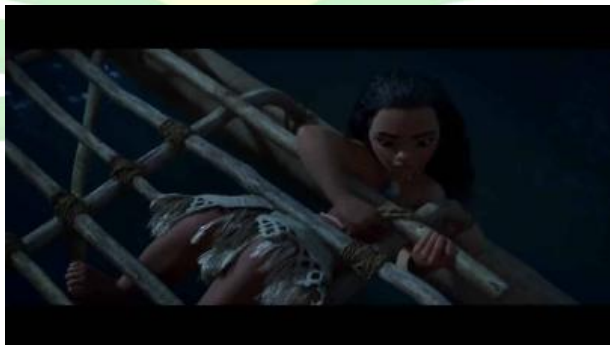
4. Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah menyerah. Jiwa patriotisme identik dengan melakukan segala peran yang bisa dilakukan dengan niat rela berkorban dan pantang menyerah.



Gambar 3.12 Moana berusaha keluar dari dalam gua

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 00:42:01 dapat disimpulkan bahwa, Maui mengurung Moana di dalam gua. Maui tidak memperdulikan Moana dan misi yang sudah dijelaskan. Moana pantang menyerah melakukan segala cara agar bisa keluar dari gua. Moana berhasil keluar dari gua dan langsung lompat ke kano yang ditumpangi Maui.



Gambar 3.13 Moana memperbaiki kano yang rusak

Berdasarkan kutipan gambar di atas pada menit ke 01:22:37 dapat disimpulkan bahwa, Moana sempat menyerah, namun rasa semangat Moana tumbuh kembali. Semangat ini tumbuh karena rasa cinta yang dalam terhadap Suku Motunui dan mendengar kata-kata indah dan bijak Gramma Tala. Terdapat bagian kano yang

rusak, kemudian Moana segera memperbaiki kanonya. Moana pantang menyerah dan ingin melawan Te Ka tanpa bantuan Maui.

5. Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan salah satu macam nilai patriotisme yang rela melakukan apapun demi sebuah tujuan yang baik. Maui telah menunjukkan sikap rela berkorban seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.14 Maui melindungi Moana

Berikut kutipan dialog Moana dan Maui dari menit ke 01:25:28 sampai 01:25:55 yang menunjukkan pengorbanan Maui.

- Moana : “Maui! Kau kembali, tapi kailmu? Satu hantaman lagi maka...”
(Moana kaget dengan kedatangan Maui dan terlihat khawatir dengan kerusakan kail Maui)
- Maui : “Te Ka harus menangkapku dulu. Aku akan melindungimu yang terpilih. Cepat selamatkan dunia!” (Maui menyuruh Moana untuk melanjutkan perjalanan dan dia yang akan menghadapi Te Ka)
- Moana : “Maui! Terima kasih”
- Maui : “Sama-sama.”⁸⁶

Berdasarkan kutipan gambar dan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa, Maui datang menyelamatkan Moana dari serangan Te Ka. Kemudian, Maui membiarkan Moana melanjutkan perjalanan. Maui berani berkorban, walaupun kemungkinan kecil menang melawan Te Ka. Maui tidak mau apabila Moana terluka dan gagal mengembalikan jantung Te Fiti.

⁸⁶ Ibid.,.

6. Kesetiaan

Kesetiaan digambarkan sebagai sikap keyakinan diri yang tidak ingin berpaling dari pendiriannya sejak awal. Kesetiaan adalah salah satu nilai patriotisme.



Gambar 3.15 Moana kembali pulang ke Suku Motunui



Gambar 3.16 Moana dan Suku Motunui kembali menjadi suku pelaut

Berikut kutipan dialog Moana, Chief Tui, dan beberapa rakyat suku dari menit ke 01:34:27 sampai 01:34:43 yang menunjukkan Moana kembali pulang.

(Moana pulang dan langsung memeluk Chief Tui dan Sina)

Moana : “Mungkin aku pergi sedikit melewati karang”

Chief Tui : “Itu cocok denganmu”

Moana : “Pua!” (Pua memeluk Moana dan rakyat suku beramai-ramai mendatangi Moana)

Rakyat suku : “Moana! Selamat datang kembali!”⁸⁷

Berdasarkan kutipan gambar dan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa, Setelah berhasil menyelesaikan misi, Moana kembali ke Pulau Motunui. Dia pulang dengan rasa bahagia. Moana bertemu kembali dengan Chief Tui dan Sina. Rakyat

⁸⁷ Ibid.,.

Suku Motunui bergembira menyambut kedatangan Moana. Jati diri Suku Motunui telah kembali yaitu sebagai suku pelaut.



BAB IV

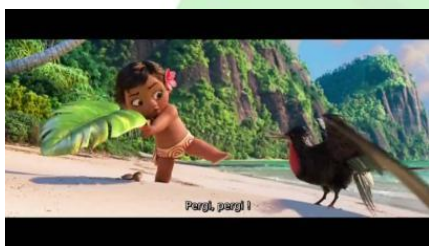
NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM FILM ANIMASI WALT DISNEY “MOANA” DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR BAGI SISWA SD/MI

Berdasarkan temuan data, peneliti menemukan beberapa nilai patriotisme yang memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI. Beberapa nilai patriotisme yang relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI adalah sebagai berikut.

A. Berjiwa Ksatria

Nilai-nilai patriotisme berjiwa ksatria terdapat pada dua adegan (*scene*), yaitu sebagai berikut. Sifat suka menolong dan bertanggung jawab merupakan ciri dari nilai patriotisme berjiwa ksatria. Berikut gambar, kutipan dialog dan penjelasan yang menunjukkan nilai patriotisme berjiwa ksatria.

1. Cuplikan adegan film pada menit ke 00:05:19.



Gambar 4.1 Moana menyelamatkan kura-kura dari serangan burung

Berdasarkan gambar di atas, Moana pergi ke tepi laut dan ingin mengambil kerang. Tiba-tiba dia melihat kura-kura yang sedang diganggu gerombolan burung. Kura-kura tersebut berlindung di bawah dahan pohon. Moana merelakan kerang menjauh darinya dan pergi menyelamatkan kura-kura.

Moana : “Pergi, pergi!” (Moana menggiring kura-kura ke tepi laut dan melindunginya dengan selembar daun lebar. Moana menyuruh pergi burung-burung yang mengganggu kura-kura, agar burung-burung tersebut tidak menggigit kura-kura).

Berdasarkan adegan gambar tersebut, Moana menolong kura-kura dari gangguan burung-burung. Moana rela tidak jadi mengambil kerang dan memilih menyelamatkan kura-kura yang sedang ketakutan. Dari peristiwa ini, Moana memiliki sifat penolong. Sifat penolong yang dimiliki Moana tersebut menunjukkan nilai patriotisme berjiwa ksatria.

2. Cuplikan adegan film dari menit ke 00:12:02 sampai 00:12:10.



Gambar 4.2 Moana memperbaiki atap rumah salah satu rakyat Suku Motunui

Berdasarkan gambar di atas, Moana cekatan memperbaiki atap rumah salah satu rakyat sukunya.

Rakyat : “Tiap kali badai, atapnya bocor meski berkali-kali ditambah daun”

Moana : “Beres! Bukan masalah daunnya, angin menggeser tonggaknya.” (Pemilik rumah mengatakan keresahan tentang kondisi atap rumahnya kepada Chief Tui, Sina, dan Moana. Moana terlihat sudah memperbaiki atap dengan cepat dan ringkas). Kemudian, Moana mengatakan penyebab atap rumah tersebut mengalami kerusakan kepada pemilik rumah.

Berdasarkan adegan gambar tersebut, Moana memperbaiki atap rumah salah satu rakyat Suku Motunui. Moana sangat lincah, sigap, dan cepat saat memperbaiki atap tersebut. Akhirnya, atap rumah tidak lagi bocor atau rusak. Moana melakukannya dengan rasa senang dan sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai pemimpin suku yang baru. Dari peristiwa ini, Moana memiliki sifat penolong, tanggung jawab, dan mendengarkan permasalahan rakyat. Sifat-sifat Moana tersebut yang menunjukkan nilai patriotisme berjiwa ksatria.

Sifat suka menolong dan bertanggung jawab yang dimiliki Moana, menunjukkan bahwa Moana berjiwa ksatria. Berjiwa ksatria sudah mencerminkan karakter pahlawan dalam menunjukkan jiwa patriotisme. Berjiwa ksatria termasuk nilai-nilai patriotisme yang dimiliki pahlawan saat membela negara Indonesia di berbagai periode penjajahan pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai calon penerus kepemimpinan Chief Tui, Moana wajib memiliki peran dan sikap yang menunjukkan jiwa ksatria. Nilai patriotisme berjiwa ksatria memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air siswa SD/MI. Siswa SD/MI wajib memiliki sikap berjiwa ksatria. Ada beberapa cara mengajarkan siswa SD/MI tentang sikap berjiwa ksatria. Beberapa caranya adalah mengajarkan saling menolong dan tanggung jawab dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Contoh cara mengajarkan siswa SD/MI tentang sikap suka menolong adalah menolong Ibu di rumah, menolong teman sekolah yang sedang membutuhkan pertolongan atau bantuan, dan menolong tetangga yang sedang terkena musibah. Jiwa ksatria juga identik dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Contoh cara mengajarkan siswa SD/MI supaya bisa bertanggung jawab adalah mengikuti kegiatan rutin upacara hari Senin di sekolah, melaksanakan kewajiban piket harian di kelas, membersihkan rumah atau kamar keluarga, dan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan masyarakat.

Nilai patriotisme berjiwa ksatria harus diajarkan kepada siswa SD/MI sejak dini. Sikap berjiwa ksatria penting dan harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Dengan sikap suka menolong dan mau bertanggung jawab, siswa SD/MI menjadi anak yang memiliki rasa peduli, selalu bersyukur, mengerti arti kebersamaan, dan bisa lebih menghargai waktu. Karakter cinta tanah air bisa tumbuh dalam diri siswa SD/MI. Beberapa caranya adalah siswa SD/MI menjunjung tinggi atau mengutamakan

kepentingan bersama, memanfaatkan waktu dengan baik, dan belajar giat supaya bisa berprestasi.

B. Keberanian

Nilai-nilai patriotisme keberanian terdapat pada dua adegan (*scene*), yaitu sebagai berikut. Berikut gambar, kutipan dialog dan penjelasan yang menunjukkan nilai patriotisme keberanian.

1. Cuplikan adegan film dari menit ke 00:31:37 sampai 00:32:20.



Gambar 4.3 Moana memulai perjalanan menjalankan misi

Berdasarkan gambar di atas, Moana bertekad melaksanakan misi yang telah diberikan oleh Gramma Tala. Saat itu, Gramma Tala telah menghembuskan nafas terakhir. Sehingga, Moana merasa harus bertanggung jawab atas misi yang diterimanya dari Gramma Tala. Kondisi alam Suku Motunui juga sudah semakin memburuk. Tanpa sepengetahuan Chief Tui dan atas izin Sina, Moana berangkat melaksanakan misi.

Moana : “dan aku tahu kalau aku bisa pergi. Ada bulan di langit dan angin mendukungku. Aku akan segera tahu, seberapa jauh aku akan pergi. Aku Moana dari Motunui, kau harus ikut perahuku. Melintasi laut dan mengembalikan jantung Te Fiti.”

(Moana bersemangat menaiki kano dan segera menemui Maui. Maui adalah tujuan pertamanya dalam menyelesaikan misi).

Berdasarkan adegan gambar tersebut, Moana semangat dan bertekad pergi mengembalikan jantung Te Fiti demi menyelamatkan kehidupan Suku Motunui. Moana bahagia dan yakin bahwa usahanya akan membuahkan hasil. Moana menaiki

kano dan berani melawan berbagai rintangan yang akan dia hadapi nanti. Sifat berani yang dimiliki Moana tersebut menunjukkan nilai patriotisme keberanian.

2. Cuplikan adegan film pada menit ke 00:48:07.



Gambar 4.4 Moana melawan Kakamora

Adegan tersebut tidak terdapat dialog. Berdasarkan gambar di atas, Moana mencoba melawan Kakamora dengan alat seadanya demi mendapatkan jantung Te Fiti yang telah dicuri Kakamora. Moana menggunakan dayung kano sebagai senjatanya untuk melawan Kakamora yang jumlahnya tidak sedikit. Moana berani melawan dan memukul Kakamora tanpa rasa takut. Akhirnya, Moana berhasil mendapatkan kembali jantung Te Fiti dan bergegas kembali ke kano bersama Maui.

Berdasarkan adegan gambar tersebut, Moana berani melawan Kakamora dengan alat atau senjata seadanya. Moana berani dan tidak takut dengan serangan Kakamora yang lebih menakutkan. Moana berhasil mengalahkan Kakamora dan merebut kembali jantung Te Fiti yang telah dicuri Kakamora. Sifat berani yang dimiliki Moana tersebut menunjukkan nilai patriotisme keberanian. Sifat semangat yang tinggi dan tekad yang kuat dari Moana, menunjukkan bahwa Moana memiliki sikap keberanian.

Sebagai pahlawan untuk menyelamatkan Suku Motunui dari kerusakan alam akibat kegelapan, Moana memiliki peran dan sikap yang menunjukkan keberanian. Nilai patriotisme keberanian memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air siswa SD/MI. Siswa SD/MI wajib memiliki sikap keberanian. Contoh cara mengajarkan siswa SD/MI tentang keberanian adalah berani tidak mencontek dalam

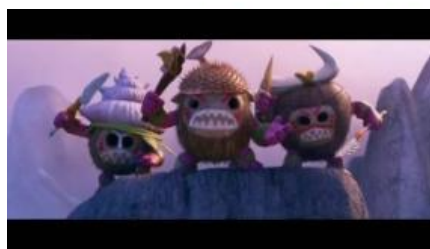
mengerjakan ujian sekolah, berani menghadapi musuh dalam pertandingan bola voli, dan berani menegur teman yang ketahuan mencontek saat ujian sekolah.

Nilai patriotisme keberanian harus tertanam dalam jiwa siswa SD/MI. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan sikap berani dalam hal membela kebenaran dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam menjaga NKRI. Sikap berani dalam hal berjuang demi kebaikan, penting dan harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Dengan sikap berani, siswa SD/MI menjadi anak yang memiliki karakter tidak kenal takut, semangat yang tinggi, dan menjadi pribadi yang kuat. Karakter cinta tanah air bisa tumbuh dalam diri siswa SD/MI. Caranya adalah siswa SD/MI berani membentengi diri dari efek negatif dunia globalisasi, berani mengakui kesalahan yang sudah diperbuat, dan berani menggali bakat dan potensi diri supaya bisa mengukir prestasi.

C. Persatuan

Nilai-nilai patriotisme persatuan terdapat pada dua adegan (*scene*), yaitu sebagai berikut. Berikut gambar, kutipan dialog dan penjelasan yang menunjukkan nilai patriotisme persatuan.

1. Cuplikan adegan film pada menit ke 00:45:14.



Gambar 4.5 Kakamora

- Cuplikan adegan film pada menit ke 00:45:49.



Gambar 4.6 Kekompakan Kakamora

Dua adegan tersebut tidak terdapat dialog. Berdasarkan gambar di atas, Kakamora sangat kompak dan menjunjung tinggi persatuan. Mereka menyusun strategi untuk mencuri jantung Te Fiti dari Moana dan Maui. Mereka lancar dalam menyerang Moana dan Maui menggunakan anak panah. Serangan mereka tepat sasaran dan berhasil mencuri jantung Te Fiti.

Berdasarkan adegan gambar tersebut, Kakamora menunjukkan betapa mereka kompak dan berbahaya. Kakamora memiliki pasukan yang banyak. Kakamora adalah makhluk dari batok kelapa kecil. Mereka dipimpin oleh satu pemimpin sebagai kepala pasukan. Fisik mereka kecil tapi menakutkan dan pintar mengalahkan lawan. Rasa kompak dan menjunjung tinggi persatuan yang dimiliki Kakamora tersebut menunjukkan nilai patriotisme persatuan.

2. Cuplikan adegan film dari menit ke 01:05:07 sampai 01:05:11.



Gambar 4.7 Moana membantu Maui

Berdasarkan gambar di atas, Moana berhasil mengelabui Tamatoa dengan jantung Te Fiti palsu buatannya. Kemudian, Moana mengambil kail Maui dari punggung Tamatoa dan mengasihkannya kepada Maui.

Moana segera menyelamatkan Maui dan menjauh dari Tamatoa.

Moana : “Kita harus pergi!”

Maui : “Bagaimana dengan jantungnya?”

Moana : “Dia boleh memilikinya. Aku punya yang lebih bagus.”

Dengan kekuatan yang ada, Moana tampak menopangkan tangan Maui ke pundaknya. Moana segera menyelamatkan Maui yang terlihat sangat lemas. Akhirnya, Moana dan Maui berhasil naik ke atas melalui semburan air laut yang cukup cepat. Moana dan Maui berhasil bebas dari gangguan Tamatoa.

Berdasarkan adegan gambar tersebut, Moana menolong Maui yang terlihat lemas akibat diserang oleh Tamatoa. Moana memberikan kail kepada Maui dan bergegas mengajak Maui agar segera bangkit dan meninggalkan sarang Tamatoa. Sifat Moana yang rela berkorban dan menolong Maui ini menunjukkan nilai patriotisme persatuan.

Kakamora, Moana, dan Maui memiliki persamaan dalam hal kekompakan dan sikap saling menolong. Hal ini, menunjukkan bahwa Kakamora, Moana, dan Maui memiliki rasa persatuan. Nilai patriotisme persatuan memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air siswa SD/MI. Siswa SD/MI wajib memiliki dan menghargai rasa persatuan. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk memiliki rasa persatuan yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Persatuan ini akan menjaga sosial dan budaya bangsa Indonesia.

Contoh cara mengajarkan siswa SD/MI tentang persatuan adalah melaksanakan upacara hari senin di sekolah, bersatu dalam mengikuti lomba antar sekolah, bersatu dan bersama-sama melaksanakan kegiatan kerja bakti di sekolah atau lingkungan masyarakat, dan tidak membedakan teman atau warga sekolah yang berbeda suku, agama, dan ras.

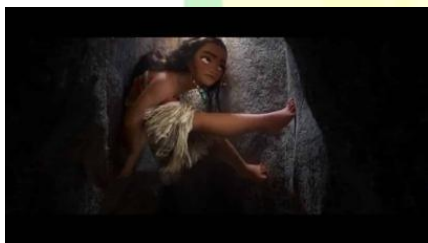
Nilai patriotisme persatuan harus diajarkan kepada siswa SD/MI sejak dini. Rasa persatuan penting dan harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Dengan rasa persatuan, siswa SD/MI menjadi anak yang memiliki rasa peduli, sikap menghargai sesama, dan mengerti arti kebersamaan.

Karakter cinta tanah air bisa tumbuh dalam diri siswa SD/MI. Caranya adalah siswa SD/MI menjunjung tinggi persatuan di lingkungan sekolah, menghargai sosial budaya dari setiap daerah di Indonesia, dan bisa mempelajari keanekaragaman sosial budaya di Indonesia.

D. Pantang Menyerah

Nilai-nilai patriotisme pantang menyerah terdapat pada dua adegan (*scene*), yaitu sebagai berikut. Berikut gambar, kutipan dialog dan penjelasan yang menunjukkan nilai patriotisme pantang menyerah.

1. Cuplikan adegan film pada menit ke 00:42:01.



Gambar 4.8 Moana berusaha keluar dari dalam gua

Adegan tersebut tidak terdapat dialog. Berdasarkan gambar di atas, Moana dikurung Maui di dalam gua. Moana berusaha keluar dari gua tersebut. Moana berusaha mencari cara dan berhasil menemukannya. Moana memanfaatkan celah gua agar dia bisa keluar. Berdasarkan adegan gambar tersebut, Moana berusaha keluar dari dalam gua.

Walaupun begitu sulit untuk keluar, Moana tidak kehilangan ide untuk menemukan cara keluar dari dalam gua. Moana sangat berusaha, pantang menyerah, dan tidak kenal takut. Sifat Moana yang tidak berhenti berusaha dan pantang menyerah ini menunjukkan nilai patriotisme pantang menyerah.

2. Cuplikan adegan film pada menit ke 01:22:37.



Gambar 4.9 Moana memperbaiki kano yang rusak

Adegan tersebut tidak terdapat dialog. Berdasarkan gambar di atas, Moana berusaha memperbaiki beberapa bagian kano yang rusak. Moana memperbaiki dengan alat seadanya dan sebisanya. Semua yang dilakukan Moana adalah demi melanjutkan perjalanan mengembalikan jantung Te Fiti. Usaha yang dilakukan Moana tersebut menunjukkan nilai patriotisme pantang menyerah.

Semangat usaha yang dilakukan Moana, menunjukkan bahwa Moana pantang menyerah. Nilai patriotisme pantang menyerah memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air siswa SD/MI. Siswa SD/MI wajib memiliki sikap pantang menyerah. Ada beberapa cara mengajarkan siswa SD/MI tentang sikap pantang menyerah.

Beberapa cara mengajarkan siswa SD/MI tentang pantang menyerah adalah mengajak untuk selalu optimis dalam mengikuti kejuaraan olimpiade antar sekolah, berusaha belajar untuk memperbaiki nilai rapor, dan berusaha untuk menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Nilai patriotisme pantang menyerah harus diajarkan kepada siswa SD/MI sejak dini. Sikap pantang menyerah penting dan harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pantang menyerah identik dengan sikap dominan yang dimiliki para pahlawan. Oleh karena itu, sikap ini wajib ditanamkan kepada siswa SD/MI.

Dengan sikap pantang menyerah, siswa SD/MI menjadi anak yang memiliki semangat tinggi dan selalu berusaha. Karakter cinta tanah air bisa tumbuh dalam diri

siswa SD/MI. Caranya adalah siswa SD/MI selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi, berusaha membawa nama baik sekolah, dan berusaha memajukan serta menyejahterakan bangsa Indonesia.

E. Rela Berkorban

Nilai-nilai patriotisme rela berkorban terdapat pada adegan (*scene*), yaitu sebagai berikut. Berikut gambar, kutipan dialog dan penjelasan yang menunjukkan nilai patriotisme rela berkorban.

Cuplikan adegan film dari menit ke 01:25:28 sampai 01:25:55.



Gambar 4.10 Maui melindungi Moana

Moana : “Maui! Kau kembali, tapi kailmu? Satu hantaman lagi maka...” (Moana kaget dengan kedatangan Maui dan terlihat khawatir dengan kerusakan kail Maui)

Maui : “Te Ka harus menangkapku dulu. Aku akan melindungimu yang terpilih. Cepat selamatkan dunia!” (Maui menyuruh Moana untuk melanjutkan perjalanan dan dia yang akan menghadapi Te Ka)

Moana : “Maui! Terima kasih”

Maui : “Sama-sama.”

Berdasarkan gambar dan dialog di atas, Maui datang di saat yang tepat. Maui melawan Te Ka setelah mencoba menyelamatkan Moana. Kail Maui mengalami sedikit kerusakan. Maui tahu bahwa dia tidak bisa seutuhnya melawan Te Ka, tapi dia tetap berani melawan. Moana melanjutkan perjalanan dan Maui mengalihkan perhatian Te Ka agar tidak menyerang Moana.

Maui sangat berani dan rela berkorban demi Moana. Usaha yang dilakukan Maui tersebut menunjukkan nilai patriotisme rela berkorban. Sikap saling menolong dan berani yang dimiliki Maui, menunjukkan bahwa Maui rela berkorban demi menyelamatkan

Moana. Nilai patriotisme rela berkorban memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air siswa SD/MI.

Siswa SD/MI hendaknya berani dan tulus rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa cara mengajarkan siswa SD/MI tentang sikap rela berkorban. Contoh cara mengajarkan siswa SD/MI tentang rela berkorban adalah rela meminjami alat tulis ke teman satu kelas yang tidak membawa alat tulis, rela mengerahkan tenaga untuk ikut kerja bakti di sekolah, dan memungut sampah yang berserakan di kelas atau halaman sekolah.

Nilai patriotisme rela berkorban harus diajarkan kepada siswa SD/MI sejak dini. Dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sikap rela berkorban dijelaskan melalui peristiwa sejarah Indonesia tentang perjalanan bangsa Indonesia dalam memerdekakan Indonesia. Sikap rela berkorban penting dan harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Dengan sikap rela berkorban, siswa SD/MI menjadi anak yang memiliki rasa peduli, rasa simpati, dan melatih siswa memiliki kepribadian menuju dewasa. Karakter cinta tanah air bisa tumbuh dalam diri siswa SD/MI.

Caranya adalah siswa SD/MI diajarkan untuk rela membantu masyarakat daerah lain yang menjadi korban musibah atau bencana alam, rela memperjuangkan hak dan kebenaran, dan menyisihkan waktu untuk rela menjaga keamanan lingkungan masyarakat secara bersama-sama dengan masyarakat lain. Beberapa cara ini diajarkan saat siswa SD/MI masih sekolah dan diharapkan mereka bisa menerapkannya saat dewasa nanti.

F. Kesetiaan

Nilai-nilai patriotisme kesetiaan terdapat pada dua adegan (*scene*), yaitu sebagai berikut. Berikut gambar, kutipan dialog dan penjelasan yang menunjukkan nilai patriotisme kesetiaan.

1. Cuplikan adegan film dari menit ke 01:25:28 sampai 01:25:55.



Gambar 4.11 Moana kembali pulang ke Suku Motunui

Moana berhasil menyelesaikan misi dan Maui dihadahi kail oleh Te Fiti.

Moana bergegas kembali pulang ke pulau tempat kelahirannya.

(Moana pulang dan langsung memeluk Chief Tui dan Sina)

Moana : “Mungkin aku pergi sedikit melewati karang”

Chief Tui : “Itu cocok denganmu”

Moana : “Pua!” (Pua memeluk Moana dan rakyat suku beramai ramai mendatangi Moana)

Rakyat suku: “Moana! Selamat datang kembali!”

Berdasarkan gambar dan dialog di atas, Maui kembali ke Suku Motunui.

Moana langsung memeluk Chef Tui dan Sina. Rakyat suku sangat menantikan kepulangan Moana. Moana ingin segera pulang dan memastikan kondisi orang tua, pulau, dan Suku Motunui sudah aman dan terbebas dari kehidupan gelap yang mengancam. Moana sangat cinta dan peduli kepada kehidupan Suku Motunui. Sifat Moana yang setia dan selalu peduli ini menunjukkan nilai patriotisme kesetiaan.

2. Cuplikan adegan film pada menit ke 01:35:43.



Gambar 4.12 Moana dan Suku Motunui kembali menjadi suku pelaut

Adegan tersebut tidak terdapat dialog. Berdasarkan gambar di atas, Moana dan Suku Motunui melakukan perjalanan berlayar mengarungi lautan. Semuanya terlihat bahagia dan menunjukkan jati diri sesungguhnya dari Suku Motunui.

Berdasarkan adegan gambar tersebut, Suku Motunui kembali berlayar mengarungi lautan. Mereka kembali ke jati diri suku seperti dahulu. Suku Motunui tetap menyimpan kano-kano mereka dahulu. Akhirnya, kano-kano tersebut bisa digunakan kembali dan Suku Motunui sangat bangga menggunakannya kembali. Kepribadian dan perilaku Suku Motunui yang setia dan mau menyimpan kano-kano peninggalan nenek moyang mereka dahulu adalah termasuk nilai patriotisme kesetiaan.

Rasa cinta dan sikap peduli yang dimiliki Moana, menunjukkan bahwa Moana memiliki rasa kesetiaan. Sebagai calon penerus kepemimpinan Chief Tui, Moana wajib memiliki peran dan sikap yang menunjukkan kesetiaan. Nilai patriotisme kesetiaan memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air siswa SD/MI. Siswa SD/MI wajib memiliki sikap kesetiaan. Contoh cara mengajarkan siswa SD/MI tentang kesetiaan adalah setia mencintai dan menggunakan produk buatan dalam negeri, setia menghormati guru dan orang tua, dan setia menjalankan kewajiban belajar.

Kesetiaan menjadi kunci utama dalam memberikan peran besar kepada Indonesia. Kesetiaan menunjukkan rasa cinta yang dalam kepada negara Indonesia. Nilai patriotisme kesetiaan harus diajarkan kepada siswa SD/MI sejak dini. Sikap setia penting dan harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Dengan sikap setia, siswa SD/MI menjadi anak yang memiliki rasa peduli, bertanggung jawab, dan mengerti arti kebersamaan. Karakter cinta tanah air bisa tumbuh dalam diri siswa SD/MI. Caranya adalah siswa SD/MI setia mengamalkan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam Pancasila, setia menghormati para pahlawan Indonesia yang telah gugur di medan perang, dan setia mencintai sekaligus memajukan negara Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” karya sutradara Ron Clements dan John Musker dan relevansinya dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI, terdapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat nilai-nilai patriotisme dalam film “Moana”, yaitu berjiwa ksatria, keberanian, persatuan, pantang menyerah, rela berkorban, dan kesetiaan.
2. Terdapat relevansi nilai-nilai patriotisme dalam film animasi “Moana” dengan pendidikan karakter cinta tanah air bagi SD/MI, yaitu nilai patriotisme berjiwa ksatria, keberanian, persatuan, pantang menyerah, rela berkorban, dan kesetiaan menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air. Pendidikan karakter cinta tanah air akan tumbuh dalam diri siswa SD/MI melalui pembelajaran tentang nilai-nilai patriotisme.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam film animasi “Moana” yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengajarkan serta menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa SD/MI yang baik. Guru harus berinovasi, supaya siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran di kelas. Teknologi *digital* saat ini telah banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Maka, guru bisa berinovasi dengan menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi *digital*. Film animasi “Moana” adalah

bentuk dari kemajuan teknologi saat ini. Film animasi “Moana” bisa menjadi alternatif pembelajaran tentang pentingnya nilai-nilai patriotisme dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain penggunaan film animasi “Moana” dalam pembelajaran, nilai-nilai patriotisme dapat diajarkan melalui bimbingan, pendampingan, dan keteladanan secara langsung yang diberikan oleh guru kepada siswa SD/MI. Diharapkan, siswa SD/MI mampu menjiwai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mendidik anak agar memiliki karakter kebangsaan yang baik. Orang tua wajib menanamkan nilai-nilai patriotisme sejak dini, karena orang tua adalah guru pertama dalam mendidik anak. Orang tua bisa menerapkan pembiasaan tentang menolong sesama, rela berkorban, peduli sesama, selalu berusaha, dan patuh terhadap orang tua. Beberapa pembiasaan ini adalah bentuk kegiatan yang mencerminkan nilai patriotisme. Orang tua hendaknya memperhatikan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah kegiatan menonton film di televisi maupun di gawai. Anak-anak pasti menyukai film animasi, hal ini bisa menjadi solusi orang tua dalam penerapan pendidikan karakter kebangsaan kepada anak. Anak akan belajar dari apa yang dia lihat dan dengar, sehingga orang tua bisa memilih film animasi “Moana” sebagai alternatif film untuk perkembangan jiwa patriotisme anaknya. Film animasi ini mengandung nilai-nilai patriotisme yang bisa diajarkan kepada anak. Sehingga, diharapkan anak-anak menjiwai karakter kebangsaan cinta tanah air. Orang tua harus tetap mendampingi anak dan mengajarkan hikmah dari film yang ditonton, supaya esensi dan urgensi film bisa dipahami anak dan film tidak sekedar hiburan saja.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang nilai-nilai patriotisme atau fokus penelitian lainnya dalam film “Moana”. Peneliti dalam penelitian ini masih memiliki beberapa ketidaksempurnaan. Jadi, untuk peneliti yang akan datang diharapkan bisa menyempurnakan teknik analisis dan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

4. Bagi perusahaan perfilman

Bagi perusahaan perfilman, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan refleksi dan gambaran untuk pembuatan film animasi anak-anak kedepannya. Perusahaan produksi film bisa mengoreksi diri terkait film apa yang akan dirilis kedepannya. Film yang baik untuk ditonton anak adalah film yang mengajarkan segala hal kebaikan dan mengandung hikmah untuk pembelajaran anak-anak. Jadi, perusahaan film harus memikirkan esensi dan urgensi film yang akan disampaikan kepada peminat film anak-anak dan tidak hanya mementingkan *rating* dan keuntungan semata. Perusahaan perfilman diharapkan bisa menghadirkan film yang baik dan mendidik dalam menemani perkembangan sifat dan karakter anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ali, Muhammad. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Asri, Rahman. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, (online), Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.
- Best, Jhon W. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Budiyono, Kabul. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Cahyana, Ucu dan Rukaesih A. Maolani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004.
- Djendri, Dira Vanessa. (Online) “Sinopsis Film Moana, Kisah Gadis Petualang Melawan Arus Laut”, dalam <https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/06/072903366/sinopsis-film-moana-kisah-gadis-petualang-melawan-arus-laut?page=all> diakses pada tanggal 30 Mei 2021. Pukul 16.08.
- Elmubarok, Zain. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fransisca, Happy. *Patriotisme Dalam Serat Wira Wiyata*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011).
- Hais, Achmad Wildan Naufal. *Representasi Patriotisme dalam Film Gie*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019).
- Haryanti, Rosiana. (Online) “Hari Ini dalam Sejarah: Lahirnya Walt Disney Company”, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/16/060000165/hari-ini-dalam-sejarah-lahirnya-walt-disney-company?page=all> diakses pada tanggal 28 Mei 2021. Pukul 14.16 WIB.
- Hasiah. Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan*.
- Irsana, Novitasari Iriane Rawantina dan I Made. Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (online), No 1 Vol 1 Tahun 2013.
- Istiqamah. Nilai Moral dan Patriotisme Dalam Film Disney Moana. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol 3 No.1 Tahun 2020.
- Kartini, Sri. *Jiwa Patriotisme*. Semarang: ALPRIN, 2019.
- Kesuma, Dharma, et al. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Lutfania, Fauzah. *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Marzuki, Rahmat Wijayanto. Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda”. *JIPPK* (online), 2, Tahun 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muslim, et al. Menumbuhkan Nilai Toleransi dan Patriotisme Siswa Melalui Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional (Sleman: *THE JOURNAL PUBLISHING*, Tahun 2020.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Nulhakim, Umrotul Hasanah dan Lukman. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)*, (online) Vol. 1, No. 1 Tahun 2015.
- (Online) “Moana (Film 2016)”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Moana_\(film_2016\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Moana_(film_2016)) diakses pada tanggal 25 Mei 2021. Pukul 14.25 WIB.
- (Online) “Ron Clements”, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Ron_Clements diakses pada tanggal 23 Juni 2021. Pukul 15.09 WIB.
- (Online) “Ron Clements”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Ron_Clements diakses pada tanggal 23 Juni 2021. Pukul 15.12 WIB.
- (Online) “Profil Ron Clements”, dalam <https://www.kapanlagi.com/ron-clements/profil/> diakses pada tanggal 23 Juni 2021. Pukul 15.20 WIB.
- (Online) “John Musker”, dalam https://disney.fandom.com/wiki/John_Musker diakses pada tanggal 28 Juni 2021. Pukul 12.25 WIB.
- (Online) “John Musker”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/John_Musker diakses pada tanggal 28 Juni 2021. Pukul 12.30 WIB.
- (Online) “Profil John Musker”, dalam <https://www.kapanlagi.com/john-musker/profil/> diakses pada tanggal 28 Juni 2021. Pukul 12.32 WIB.
- (Online) “Sinopsis Film Moana”, dalam <https://ceritafilm.com/moana> diakses pada tanggal 31 Mei 2021. Pukul 14.40 WIB.

- Pramesela, Novita. *Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017).
- Prasetyo, Andy. *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film itu Gampang!!*. Tegal: Bengkel Sinema, 2011.
- Purnama, Sigit dan Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Qotimah, Khusnul. *Pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanutsalits Pondok Pesantren Majma' Al Bahrain (Siddiqiyah) Jombang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Riandi, Ady Prawira. (Online) "Petualangan Moana Selamatkan Alam", dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2016/11/11/206/1539425/movie-review-petualangan-moana-selamatkan-alam> diakses pada tanggal 31 Mei 2021. Pukul 14.40 WIB.
- Ron Clements dan John Musker. *Moana*. California: Walt Disney Animation Studios, 2016.
- Rumi, Ambar. (Online) "4 Perbedaan Nasionalisme dan Patriotisme yang perlu dipahami", dalam <https://gurupkn.com/perbedaan-nasionalisme-dan-patriotisme> diakses pada tanggal 21 April 2021. Pukul. 23.00 WIB.
- Samidi, R. et al. Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *HARMONY*, (online),1 Tahun 2020.
- Samosir, Ferdinand. *Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film IP Man: Kajian Sosiologi Sastra*, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sartono, FR. Sri. *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 1 SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Setyawati, Novi. *Representasi Patriotisme dalam Film Animasi Knight Kris*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020).
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Soleha, Ana Fadhiatus et al. Nilai Patriotisme dalam Novel *Kidung Dari Negeri Apung* Karya Arsyad Salam dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak*.
- Suantari, Ni Wayan Eka Putri. *Dunia Animasi*. Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016.
- Sucahyono. *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- Sugiman, Ainun Muchlisatun Rati. Menumbuhkan Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (online) Vol. 8 No. 2 Tahun 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, dkk. *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: TIM UNY, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Syaipudin. *Konsekuensi Syirik AL-QUR'AN (Suatu Kajian Tafsir Maudu>i,*” (Skripsi, IAIN Palopo, 2016).
- Syam, Norman. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 24, Tahun 2011.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Tirtoni, Feri. *Pembelajaran PKN di Sekolah Besar*. Yogyakarta: CV. Buku Baik, 2016.
- Tondang, Yetta. (Online) “Moana: Kisah Putri Tak Biasa yang Berjuang untuk Menyelamatkan Kaumnya, dalam <https://www.rappler.com/world/bahasa-indonesia/moana-kisah-perjuangan-putri-disney-yang-tak-biasa> diakses pada tanggal 8 Maret 2021. Pukul. 19.08 WIB.
- Welianto, Ari. (Online) “Biografi Walt Disney: Pelopor Film Kartun”, dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/30/214000469/biografi-walt-disney-pelopor-film-kartun?page=all> diakses pada tanggal 27 Mei 2021. Pukul 13.16 WIB.
- Widyantini, Th dan Edi Prayitno *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Metologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.